

**IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN
VOKASIONAL TATA BUSANA
DALAM MENINGKATKAN HARD SKILL SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA NEGERI
BRANJANGAN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Faizatul Khusniya

NIM. 212101030063

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN
VOKASIONAL TATA BUSANA
DALAM MENINGKATKAN HARD SKILL SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA NEGERI
BRANJANGAN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Faizatul Khusniya
NIM. 212101030063

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN
VOKASIONAL TATA BUSANA
DALAM MENINGKATKAN HARD SKILL SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA NEGERI
BRANJANGAN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Faizatul Khusniya
NIM. 212101030063

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI **Disetujui pembimbing:** ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022

**IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN
VOKASIONAL TATA BUSANA
DALAM MENINGKATKAN HARD SKILL SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA NEGERI
BRANJANGAN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 17 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua



Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP. 198306222015031001

Sekretaris



Laily Yunita Susanti, S.Pd., M.Si.
NIP. 198906092019032007

Anggota:

1. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I

2. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَآتِكُمْ
وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ

"Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik." (Q.S. Al-A'raf: 26)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Lajnah Penafsiran Mushaf Al-Qur'an, 2019).

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang telah memberikan hidayah dan rahmat yang tercurahkan kepada insan yang penuh kekurangan ini, telah menghasilkan sebuah karya yang akan dipersembahkan kepada:

1. Cinta pertamaku dan panutanku, ayah saya tercinta Alm Munadi yang paling kurindukan. Terimakasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, serta segala bentuk tanggung jawab atas kehidupan layak yang telah diberikan semasa hidupnya, meskipun ayah tidak sempat untuk melihat dan mendampingi putri bungsunya menyelesaikan kuliah. Terimakasih telah menjadi alasan penulis untuk tetap semangat berjuang meraih gelar sarjana yang ayah impikan, walaupun cukup berat harus melewati kerasnya kehidupan tanpa di dampingi sosok ayah, rasa iri dan rindu sering kali membuat penulis terjatuh, tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terimakasih atas kehidupan yang ayah berikan. Semoga ayah bangga dengan usaha dan perjuanganku selama ini dan bahagia di surganya Allah, amin.
2. Pintu surgaku, ibu Sri Winarsih tercinta tidak ada kata yang sepenuhnya menggambarkan rasa syukur ini. Namun, dengan penuh cinta dan ketulusan terimakasih atas segalanya, terimakasih sudah melahirkan, merawat, dan membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang. Terimakasih atas segala doa-Nya yang selalu menyertai setiap pinjakan langkah kaki ini, terimakasih telah mengorbankan banyak waktu, usaha, dan tenaga. Perempuan hebat yang selalu berjuang untuk kehidupan anak-anaknya,

menjadi tulang punggung keluarga sekaligus menjadi dua peran orang tua. Terimakasih atas nasehat, dukungan, dan motivasi serta salah satu alasan terkuat penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah senantiasa memberikan ibu kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan umur yang panjang.

3. Kakakku tercinta Azi Sul-toni, yang selalu menjadi inspirasi, motivasi, dan dukungan tiada henti dalam setiap langkah perjalanan kuliahku. Terimakasih atas kasih sayang, doa, dan semangat yang selalu kau berikan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah menjaga penulis dan sekaligus menggantikan peran seorang ayah yang masi saya butuhkan sampai saat ini. Dan untuk kakak iparku Wiji Fatimah, yang selalu hadir dengan kebaikan hati dan dukungan yang tulus, kehadiranmu memberikan warna dan kekuatan tersendiri dalam hidupku. Terimakasih atas perhatian dan semangat yang kau berikan selama ini. Terimakasih untuk kedua kakakku telah ada dihidupku sebagai kakak yang tegas dan peduli.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kehadiran beliau junjungan Nabi Agung Muhammad saw. keluarga, para sahabat, dan pengikutnya, dengan penuh harapan kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir.

Dengan Kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya motifasi dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu,
2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Nuruddin, M. Pd. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi.

4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sekaligus Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Saya selaku penulis mengucapkan terimakasih banyak atas segala ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama ini.
5. Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.S.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
6. Segenap dosen dan staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu serta melayani segala urusan akademik, sehingga terselesaikan skripsi ini.
7. Ibu Farida Intan Arrochim, S.Pd, selaku Kepala Sekolah beserta jajaran SMALB Negeri Branjangan Jember yang telah memberi izin dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
8. Teruntuk seluruh teman-teman kelas MPI C4 angkatan 2021 yang telah memberikan motivasi dan kenangan terindah selama perjuangan 4 tahun.
9. Segenap dari keluarga besar, sahabat, dan teman-teman saya yang tidak bisa sebutkan satu per satu, yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungan yang tak terhingga dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga tulisan ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan yang berharga bagi para peneliti lainnya, dan mampu memberikan dampak positif yang sesuai dengan harapan, semoga Allah Swt., memberikan balasan kebaikan atas jasa yang telah diberikan kepada saya

Jember, 15 Mei 2025

Faizatul Khusniya
NIM. 212101030063



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Faizatul Khusniya, 2025: *“Implementasi Program Keterampilan Vokasional Tata Busana Dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa Di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember”*.

Kata Kunci: Implementasi, keterampilan vokasional, tata busana, hard skill

Pendidikan vokasional memegang peranan krusial dalam mempersiapkan siswa berkebutuhan khusus untuk mandiri dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Program keterampilan vokasional tata busana dapat menjadi pilihan yang relevan, mengingat potensi industri kreatif di bidang ini. Keterampilan tata busana tidak hanya mencakup kemampuan menjahit dan membuat pakaian, tetapi juga desain, modifikasi, dan perbaikan pakaian.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1.) Bagaimana perencanaan implementasi program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember? 2.) Bagaimana pelaksanaan implementasi program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember? 3.) Bagaimana evaluasi program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1.) Untuk mengetahui perencanaan implementasi program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember, 2.) Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember, 3.) Untuk mengetahui evaluasi program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, teknik pengambilan subjek menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1.) perencanaan program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa yaitu dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik siswa berkebutuhan khusus, program ini juga dirancang untuk memberikan pembelajaran praktik langsung yang didukung oleh sarana prasarana yang memadai dan guru yang berpengalaman. 2.) pelaksanaan program keterampilan vokasional tata busana dilakukan seminggu sekali setiap hari rabu, menggunakan metode teori dan praktik, pelaksanaan program keterampilan vokasi tata busana sudah berkolaborasi dengan pihak mitra dari luar. 3.) evaluasi program keterampilan vokasi tata busana terdapat 2 teknik yaitu, evaluasi selama proses pembelajaran keterampilan dan evaluasi keseluruhan program keterampilan.

DAFTAR ISI

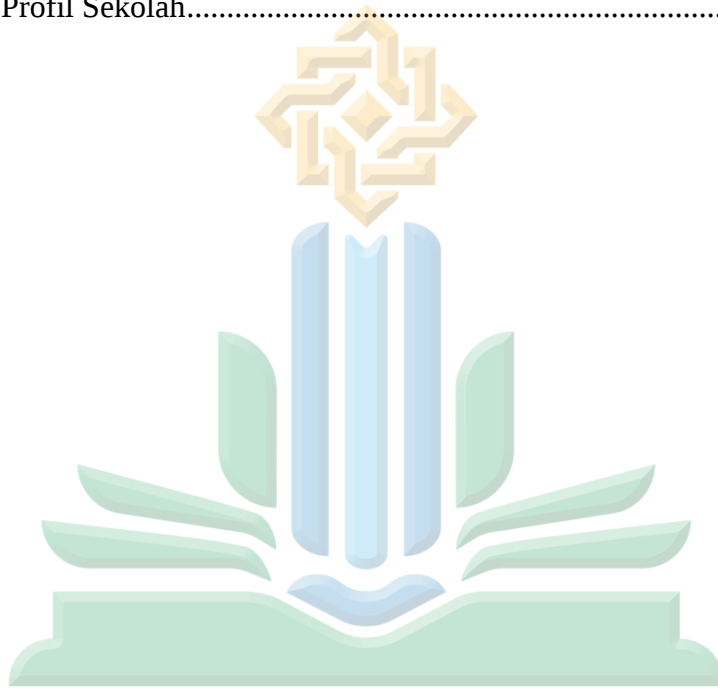
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53

B. Lokasi Penelitian	54
C. Subyek Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data	60
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	63
A. Gambaran Objek Penelitian.....	63
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	93
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	114

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Kegiatan Wawancara	57
Tabel 3.2 Kegiatan Observasi	58
Table 4.1 Profil Sekolah.....	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SLB Negeri Branjangan	64
Gambar 4.2 Rapat Perencanaan Program Vokasi Tata Busana	67
Gambar 4.3 Modul Pembelajaran	76
Gambar 4.4 Metode Pembelajaran Praktik	78
Gambar 4.5 Sarana Prasarana	80
Gambar 4.6 Pelaksanaan Tata Busana	82
Gambar 4.7 Hasil Karya Siswa	84
Gambar 4.8 Evaluasi Guru Setiap Per Semester	90
Gambar 4.9 Rapat Tahunan.....	91



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ilmu pengetahuan berkembang pesat seiring dengan kemajuan zaman dan pola pikir manusia. Indonesia sebagai negara berkembang tidak akan bisa maju apabila belum bisa memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Diperlukan beberapa cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya ialah dengan memperbaiki sistem Pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan sebagai suatu proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pikiran, dan perilaku.¹

Sekolah Luar Biasa merupakan salah satu penyelenggara layanan pendidikan vokasional jalur formal. Keterampilan dalam struktur kurikulum pendidikan khusus merupakan salah satu program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap pengetahuan dan keterampilan. Program keterampilan yang diselenggarakan oleh SLB adalah salah satu upaya dalam mengintegrasikan pendidikan vokasional ke dalam pendidikan khusus. Pelaksanaan program keterampilan diharapkan dapat memberi bekal bagi siswa berkebutuhan khusus untuk bisa mencapai kemandirian yang optimal setelah lulus sekolah.²

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia

¹ Zulfatul Wafiroh, *Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2021), 01.

² Rizki Amalia, *Pelaksanaan Program Keterampilan Vokasional Bagi Tunagrahita di SLB Pembina TK Nasional Bagian C*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2022), 10.

diimplementasikan melalui dua pendekatan utama, yaitu pendidikan khusus (yang diselenggarakan di Sekolah Luar Biasa) dan pendidikan inklusif. Pendidikan khusus dirancang secara spesifik untuk melayani peserta didik dengan berbagai jenis hambatan, seperti tunanetra (gangguan penglihatan), tunarungu (gangguan pendengaran), tunagrahita (hambatan intelektual), tunadaksa (gangguan motorik), serta anak dengan autisme. Sistem pendidikan ini dilaksanakan secara segregatif, artinya ABK belajar di lingkungan yang terpisah dari siswa pada umumnya. Sementara itu, pendidikan inklusif mengintegrasikan ABK ke dalam sekolah reguler, memungkinkan mereka untuk belajar bersama siswa non-ABK dalam satu lingkungan yang sama. Sekolah inklusif dituntut untuk menyediakan fasilitas, kurikulum, dan metode pembelajaran yang fleksibel guna mengakomodasi keragaman kebutuhan peserta didik. Konsep ini sejalan dengan prinsip *education for all* yang menekankan hak setiap anak, termasuk ABK, untuk memperoleh pendidikan yang setara dan berkualitas tanpa diskriminasi.³

Kurikulum di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa memberikan porsi lebih besar pada pembelajaran vokasional dibandingkan mata pelajaran lainnya. Hal ini didasarkan pada pentingnya pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) bagi peserta didik berkebutuhan khusus guna mempersiapkan kemandirian mereka di masa depan. Dalam penyusunannya, kurikulum di sekolah khusus menetapkan prioritas utama pada program vokasional dan

³ Permendikbud, No. 157 Tahun 2014 tentang Pendidikan khusus.

kemandirian dengan komposisi 30% untuk akademik dan 70% untuk pembelajaran vokasional.⁴ Penekanan pada pembelajaran keterampilan hidup dan kerja (program kemandirian) menjadi aspek krusial karena keterampilan ini sangat dibutuhkan ABK dalam kehidupan sehari-hari. Dengan proporsi yang lebih besar, diharapkan setelah lulus peserta didik dapat memanfaatkan keterampilan tersebut untuk bekerja dan menjalani hidup secara mandiri.

Pada era saat ini, diharapkan siswa lulus dengan memiliki keterampilan siap kerja. PP No 72 Tahun 1991 Bab II Pasal 2 yang berbunyi tujuan pendidikan luar biasa adalah membentuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam melakukan hubungan timbal balik dengan lingkungan sekitar serta mampu mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja dan pendidikan lanjutan.⁵ Berdasarkan Peraturan Pemerintah tersebut bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus pun juga membutuhkan pendidikan untuk membangun kemandirian dan kepercayaan diri mereka. Dibangunnya sekolah khusus untuk anak berkebutuhan khusus seperti SLB (Sekolah Luar Biasa) sangat membantu orangtua dalam mendidik anak mereka yang berkebutuhan khusus. Untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih mandiri dan lebih baik.

Pendidikan inklusif dan pengembangan keterampilan vokasional bagi

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman pelaksanaan kegiatan pra-vokasional di Sekolah Menengah Pertama (dalam rangka pelaksanaan salah Satu program pendidikan berorientasi kecakapan hidup)*, 2005.

⁵ Peraturan Pemerintah, Nomor 72 Tahun 1991, tentang Pendidikan Luar Biasa, Bab II Pasal 2 ayat (1).

siswa berkebutuhan khusus merupakan isu strategis dalam sistem pendidikan modern. Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik dengan kebutuhan khusus agar mampu mandiri dan kompetitif di dunia kerja. Program keterampilan vokasional, khususnya tata busana, menjadi salah satu alternatif pemberdayaan yang sangat potensial untuk mengembangkan kemampuan hard skill siswa.

Pendidikan vokasional memegang peranan krusial dalam mempersiapkan siswa berkebutuhan khusus untuk mandiri dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Program keterampilan vokasional tata busana dapat menjadi pilihan yang relevan, mengingat potensi industri kreatif di bidang ini. Keterampilan tata busana tidak hanya mencakup kemampuan menjahit dan membuat pakaian, tetapi juga desain, modifikasi, dan perbaikan pakaian. Keterampilan ini dapat menjadi bekal berharga bagi siswa untuk membuka peluang kerja atau usaha mandiri.

Menurut Wikasanti bahwa keterampilan vokasional adalah keterampilan yang berhubungan dengan model, prinsip dan prosedur dalam mengerjakan suatu tugas.⁶ Sedangkan menurut pendapat Minarti mengungkapkan bahwa keterampilan vokasional merupakan pembelajar yang menitik beratkan pada penggabungan antara teori dan praktek dengan tujuan mempersiapkan peserta didik pada bakat dan minat mereka.⁷

⁶ Wikasanti, *Pendidikan Vokasional bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, 2018, Yogyakarta: Deepublish, hlm 15.

⁷ Minarti, *Pendidikan Vokasional untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Teori dan Aplikasi*, Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2020, hlm 23.

Pemerintah telah memberikan dukungan penuh terhadap hak pekerja disabilitas salah satu dalam undang undang nomer 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, pada pasal 53 ayat 1 dan 2 menyatakan jaminan bagi penyandang disabilitas terhadap hak memperoleh pekerjaan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta.⁸ Menurut peraturan yang berlaku, instansi pemerintah, pemerintah daerah, BUMN, dan BUMD diwajibkan mempekerjakan penyandang disabilitas minimal 2% dari total pegawai. Sementara itu, perusahaan swasta harus menyediakan lowongan bagi penyandang disabilitas minimal 1% dari jumlah karyawan. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas sekaligus mendorong kesetaraan di dunia kerja.

Berkaitan dengan seseorang haruslah kreatif dan inovatif dalam melakukan sesuatu, hal ini terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

Ayat diatas mengatakan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali dengan jerih payah dan upayanya sendiri. Dengan kandungan surat Ar-Ra'd ayat 11 dapat menjadi motivasi seseorang agar berbuat yang terbaik serta berupaya semaksimal mungkin. Maka dari itu pentingnya sebuah upaya lembaga untuk terus menjadi lebih

⁸ UU No.8 Tahun 2016, Database peraturan, JDIH BPK.

baik dari sebelumnya.⁹

Keterampilan vokasional tersebut dapat membentuk nilai-nilai karakter bagi siswa dalam kegiatan kesehariannya di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Guru juga memberikan Penanaman nilai keteladanan, disiplin dan pembiasaan ramah terhadap lingkungan kepada siswa. Sehingga dengan karakter yang baik banyak dari para siswa ini juga memiliki prestasi dan keterampilan vokasional yang terlatih dengan sikap yang mereka miliki yaitu karakter yang positif yang diterima dari sekolah, sehingga orang tua pun mendukung dan bekerjasama dengan guru untuk menanamkan nilai kepada anak mereka.¹⁰

Program vokasi tata busana di SMALB Negeri Branjangan Jember telah menunjukkan tingkat keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan hard skill siswa, khususnya keterampilan praktis menjahit, serta mendorong kemandirian mereka. Hal ini dapat dilihat dari prestasi siswa seperti Alief Zaki Pradana yang berhasil meraih juara 2 tingkat nasional dalam lomba LKS Disabilitas bidang menjahit, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis atau hard skill siswa. Melalui kegiatan vokasional yang dilaksanakan secara langsung dengan dukungan fasilitas lengkap dan guru berpengalaman, siswa disabilitas, terutama tuna rungu, mampu menguasai keterampilan tata busana yang tidak

⁹ Egi Prayoga dkk, Hak Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Al-Quran: Studi Tafsir Tarbawi Atas Ar- Ra'd Ayat 11, Vol.5 No.12, (Juli 2023)

¹⁰ Anastasia Maryana, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Vokasional Bagi Siswa SMALB C, (FIP: Universitas Negeri Surabaya, 2018), 03

hanya meningkatkan kemampuan teknis tetapi juga mempersiapkan mereka untuk mandiri secara ekonomi, seperti membuka usaha sendiri setelah lulus sekolah. Selain peningkatan hard skill, program ini juga berkontribusi pada peningkatan kemandirian siswa dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan mengelola keterampilan yang dipelajari. Dukungan penuh dari guru pendamping dan kepala sekolah serta sarana prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program vokasi ini dalam membentuk siswa yang lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Pendidikan vokasi tata busana di SMALB Branjangan dirancang dengan cermat untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja sekaligus mengembangkan potensi individu siswa. Keunggulan program ini tidak hanya terletak pada kurikulum yang disesuaikan secara khusus bagi siswa berkebutuhan khusus, tetapi juga pada penerapan prinsip manajemen yang efektif. Salah satu keunggulan utama adalah adanya kerja sama dengan mitra eksternal yang bergerak di bidang tata busana, yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga membuka peluang jejaring kerja yang bermanfaat untuk masa depan mereka. Selain itu, produk hasil karya siswa dari program tata busana ini sudah dipasarkan, sehingga siswa juga mendapatkan pengalaman langsung dalam berwirausaha dan mengelola usaha mereka sendiri. Hal ini memberikan nilai tambah berupa pembelajaran keterampilan kewirausahaan yang sangat penting bagi kemandirian siswa di masa depan. Program ini secara keseluruhan

mendukung pengembangan kompetensi teknis atau hard skill dan soft skills siswa secara menyeluruh, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan nyata.¹¹

Program tata busana ini dirancang dengan pendekatan berbasis kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja, mencakup penguasaan teknik menjahit, pembuatan pola, dan pemotongan kain. Dalam pelaksanaan program ini, menggunakan metode praktis dan berbasis proyek, di mana siswa diajarkan secara langsung melalui praktik menjahit, serta mendapatkan pelatihan interpersonal untuk melayani pelanggan. Selain itu, sumber daya manusia (SDM) menjadi peran penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan atau organisasi. Oleh karena itu, SDM harus dikelola dengan baik agar mereka dapat memberikan kontribusi yang optimal untuk keberlanjutan perusahaan atau organisasi.¹² SMALB Negeri Branjangan sudah mengelola sumber daya manusia dengan baik, karena stakeholder yang ada pada sekolah tersebut sudah berperan aktif pada proses perencanaan program keterampilan vokasi tata busana.

Dengan implementasi yang tepat, program keterampilan vokasi tata busana di SMALB Negeri Branjangan dapat menjadi sarana yang efektif dalam mempersiapkan siswa disabilitas untuk menghadapi dunia kerja, meningkatkan rasa percaya diri, dan bisa membuka peluang ekonomi yang lebih baik jika diterapkan dengan benar. Hal ini menarik untuk diteliti karena

¹¹ Wawancara dengan ibu Sujinah selaku guru tata busana di SMALB Branjangan, 27 Februari 2025.

¹² Zahera Mega Utama, Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep Dasar dan Teori (UNJ PRESS, 2020), Hal 75.

dapat memberikan pengetahuan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang ada pada program keterampilan vokasi khususnya pada vokasional tata busana. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti akan melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Implementasi Program Keterampilan Vokasional Tata Busana Dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada konteks penelitian yang telah dibuat, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember?
3. Bagaimana evaluasi program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember?

C. Tujuan Penelitian

Setelah diketahui fokus penelitian diatas, adapun beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi program keterampilan

vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.
3. Untuk mengetahui evaluasi program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti serta dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam pengembangan ilmu pendidikan khusus, terutama terkait program keterampilan vokasional untuk siswa berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S1) di UIN KHAS Jember.

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengalaman dan pengetahuan tentang implementasi program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk perbaikan dan pengembangan program kedepannya, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga untuk evaluasi terkait program keterampilan tata busana yang sudah berjalan.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan hard skill yang dapat mendukung kemandirian siswa dan meningkatkan peluang kerja mereka setelah lulus.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber referensi, informasi, atau bacaan untuk seluruh mahasiswa dalam menggali informasi lebih jauh tentang implementasi program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh

peneliti. Berikut akan dijelaskan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul penelitian diantara lain sebagai berikut:

1. Keterampilan Vokasional Tata Busana

Keterampilan vokasional adalah kurikulum pendidikan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat untuk memberikan keterampilan praktis yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang relevan. Dalam hal ini, keterampilan yang dimaksud yaitu di bidang tata busana. Tata busana merupakan bidang studi yang berkaitan dengan desain, pembuatan, dan pengolahan pakaian. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti menjahit, pemilihan bahan, pengenalan dan praktik alat menjahit, mendesain busana, membuat pola, menyulam, menyablon, dan kegiatan lainnya. Dalam konteks Pendidikan, tata busana menjadi salah satu keterampilan yang diajarkan dalam program vokasional.

2. Hard Skill

Departemen Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa hard skill merupakan penguasaan keterampilan teknis, teknologi maupun ilmu pengetahuan yang sesuai pada bidang masing-masing. Dimana hard skill juga merupakan keahlian utama yang harus dimiliki seseorang untuk memenuhi kualifikasi secara spesifik dalam sebuah pekerjaan. Dalam penelitian ini, hard skill yang dimaksud adalah keterampilan menjahit dan desain pakaian yang diperoleh siswa melalui program keterampilan

vokasional.

Jadi, Implementasi program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa adalah proses pelaksanaan atau penerapan kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis dalam bidang tata busana yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis sesuai standar kompetensi kerja. Program ini dirancang berbasis kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, seperti penguasaan teknik menjahit, pembuatan pola, dan pemotongan kain, serta dilakukan dengan pendekatan praktis dan berbasis proyek agar siswa mampu langsung mempraktikkan keterampilan tersebut secara nyata.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pembahasan yang sistematis, penulis harus menyusun secara sistematis sehingga hasil penelitian dapat ditunjukkan dengan baik dan mudah dipahami. Maka penulis mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah dan fokus penelitian, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

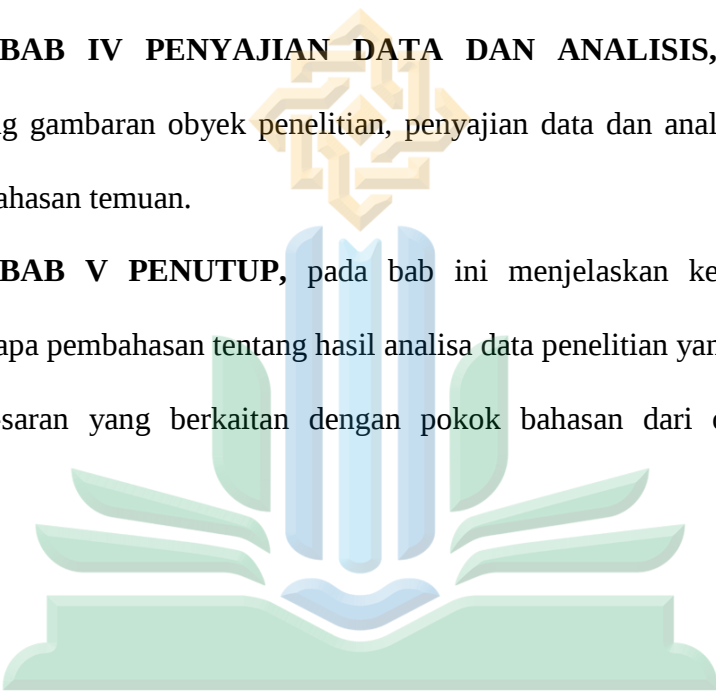
BAB II KAJIAN PUSTAKA, menguraikan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini dan kajian teori yang relevan dengan Implementasi Program Keterampilan Vokasional Tata

Busana Dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.

BAB III METODE PENELITIAN, menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS, menguraikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP, pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisa data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Ada beberapa penelitian serupa yang dapat diidentifikasi berdasarkan kesamaan tema yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan hal baru yang belum pernah dilakukan oleh siapapun sebelumnya.

Pertama, Zulfatul Wafiroh Tahun 2021, Tesis berjudul “Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana (Perbandingan MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal)”, Hasil dari penelitian ini yaitu program keterampilan tata busana MA Al-Irsyad telah menjalankan fungsi manajemen. Program keterampilan tata busana MAN Kendal telah menjalankan sesuai dengan teori. Kelebihan dan kekurangan dari kedua situs tersebut dapat dilihat dari persamaan dan perbedaannya. MA Al-Irsyad memiliki fasilitas yang kurang memadai untuk menunjang pembelajaran sedangkan di MAN Kendal memiliki sarana prasarana yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran. Temuan ini menjadi acuan

bagi seluruh madrasah untuk melaksanakan Pendidikan vokasi keterampilan tata busana siswa.¹⁴

Kedua, Ana Fauziah Tahun 2022, Skripsi berjudul “Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung”, Hasil dari penelitian ini yaitu manajemen pembelajaran program keterampilan tata busana yang dikaji melalui tiga aspek yakni program pembelajaran tahunan, dan program semester menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan mengikuti sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 dan guru bidang tata busana telah berinovasi untuk mengembangkan RPP dan lembar praktik peserta didik digunakan agar lebih aktif atau terarah saat praktik, serta peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran meliputi tatap muka dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas proses interaksi kegiatan belajar mengajar dikelas, praktik di bengkel kerja menyediakan peralatan yang memadai antara lain: perangkat media pendidikan, perangkat praktik keterampilan, keselamatan kerja, dan kelengkapan buku-buku untuk menunjang keberhasilan program keterampilan tata busana di MAN 2 Bandar Lampung.¹⁵

¹⁴ Zulfatul Wafiroh, Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana, (Tesis UIN Walisongo Semarang, 2021).

¹⁵ Ana Fauziah, Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2022).

Ketiga, Azki Rahma Fauziyah Tahun 2021, Skripsi berjudul “Manajemen Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal meliputi kegiatan perumusan visi, misi dan tujuan tata busana, rapat tahunan madrasah, landasan kurikulum tata busana yang berpegang pada KMA No 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, serta kegiatan studi banding Pelaksanaan Kurikulum tata busana mencakup tentang alokasi waktu, proses pembelajaran tata busana, serta sarana prasarana. Evaluasi kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal meliputi evaluasi guru tata busana yang dilakukan dengan mengisi jurnal guru, serta evaluasi pembelajaran tata busana.

Keterampilan atau skill sangat dibutuhkan bagi peserta didik. Pada kenyataannya tidak semua peserta didik lulusan SMA/MA dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Berawal dari permasalahan tersebut MAN 1 Tegal menerapkan program tata busana, untuk menunjang pembelajaran tersebut maka diperlukan manajemen kurikulum tata busana yang baik, sehingga dapat mengatur bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum tata busana.¹⁶

Keempat, Hidayatul Fitria Tahun 2022, Skripsi berjudul “Implementasi Program Keterampilan Dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program keterampilan di

¹⁶ Azki Rahma Fauziyah, Manajemen Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal, (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2021).

Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar terdiri atas beberapa program, yaitu Teknik Komputer Jaringan/TI, Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor/ TSM. Tata Busana, Tata Boga, Multimedia. Untuk mengukur hard skill siswa, Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar melakukan beberapa standar penilaian yang meliputi keterampilan teknis, ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi. Adanya program keterampilan sedikit banyak mempengaruhi hard skill siswa. Dengan adanya peningkatan hard skill siswa, maka akan sejalan dengan prestasi dan lulusan yang dihasilkan. Faktor pendukung terselenggaranya program keterampilan ini adalah fasilitas dari Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar yang cukup memadai, guru yang berkompeten dan motivasi dari kepala sekolah, guru maupun wali murid. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak adanya bantuan fasilitas sarana dan prasarana untuk program keterampilan serta belum ada bimbingan atau pelatihan agar guru lebih kompeten di bidangnya.¹⁷

Kelima, Dewi Rohmatin Tahun 2020, Skripsi berjudul "Implementasi Pendidikan Keterampilan di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MAN 1 Kota Kediri)", Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan dilaksanakan dengan menentukan pembagian keterampilan, pembagian jadwal sistem blok kelas, dan penentuan materi. Strategi pembelajaran yang digunakan guru keterampilan adalah teori dan praktik, latihan (drill), dan metode demonstrasi. Evaluasi pendidikan dilakukan dengan rapat bersama, ujian teori dan praktik, ujian umum seperti ulangan

¹⁷ Hidayatul Fitria, *Implementasi Program Keterampilan Dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan*, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir sekolah. Kemudian evaluasi berikutnya dengan mengadakan gelar karya saat milad sekolah dan magang di BLK (Balai Latihan Kerja). Dalam pelaksanaannya ada siswa yang memiliki potensi unggul dan ada yang potensinya rendah.

Peserta didik yang memiliki bakat dan minat perlu dikembangkan dengan baik, baik itu berupa dukungan dari sekolah, orang tua maupun dari lingkungan sekitar di mana mereka tinggal. Selain itu, peserta didik juga perlu mengembangkan pengetahuannya dengan baik. Atas dasar itulah peserta didik perlu mengembangkan life skill (kecakapan hidup) dalam lembaga sekolah.¹⁸

Keenam, Wahsun Tahun 2023, Jurnal berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hard Skills Dan Soft Skill Siswa”, Hasil penelitian ini yaitu dengan adanya implementasi pendekatan saintifik diharapkan mampu meningkatkan hard skills dan soft skills siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Pendekatan saintifik memiliki karakteristik berpusat pada peserta didik, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep; hukum; atau prinsip, melibatkan

¹⁸ Dewi Rohmatin, Implementasi Pendidikan Keterampilan di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MAN 1 Kota Kediri), (Skripsi IAIN Kediri, 2020).

proses kognitif yang potensial merangsang perkembangan intelek (keterampilan berpikir), serta dapat mengembangkan karakter peserta didik. Tujuan pendekatan saintifik dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, membentuk kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, menciptakan kondisi pembelajaran supaya peserta didik merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, melatih peserta didik dalam mengemukakan ide-ide, meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan mengembangkan karakter peserta didik. Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba (experimenting), mengolah data atau informasi dilanjutkan dengan menganalisis, menalar (associating), dan menyimpulkan, menyajikan data atau informasi (mengomunikasikan), dan menciptakan serta membentuk jaringan (networking).¹⁹

Ketujuh, Fatma Hasneli Tahun 2021, Jurnal berjudul “Meningkatkan Keterampilan Tata Busana Membuat Pola Rok Melalui Self Regulated Learning Bagi Anak Tunarungu”, berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Ranah Pesisir, diketahui kemampuan awal siswa dalam membuat pola rok A Line pada pelajaran tata busana masih rendah. Setelah diberi tindakan Self regulated Learning pada setiap pertemuan dari siklus I hingga siklus II diketahui anak mengalami peningkatan kemampuan. Sehingga peneliti dapat

¹⁹ Wahsun, Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hard Skills Dan Soft Skill Siswa, (Jurnal Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2023).

menyimpulkan bahwa penerapan Self regulated Learning sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat pola rok A Line bagi anak tunarungu kela IX di SLB Negeri 1 Ranah Pesisir.

Strategi pembelajaran pada siswa tunarungu pada dasarnya sama dengan siswa normal, namun dalam pelaksanaannya harus bersifat visual, artinya siswa tunarungu akan lebih banyak memanfaatkan indra penglihatannya. Menurut Hanietal yang menyatakan bahwa gangguan pendengaran yang dialami siswa tunarungu merupakan faktor internal yang disebabkan oleh tidak berfungsinya sebagian atau semua daya pendengaran siswa yang harus diminimalisir dengan menggunakan Self regulated Learning pada siswa. Penetapan Self regulated Learning pada pendidikan keterampilan membuat pola rok A Line bagi anak tunarungu dapat mempersiapkan diri dalam dunia usaha maupun penciptaan lapangan kerja nantinya.²⁰

Kedelapan, Nella Kusuma Tahun 2022, skripsi berjudul “Pengembangan Modul Keterampilan Vokasional Tata Busana di SLB Negeri 1 Lima Kaum”, hasil penelitian ini yaitu Modul pembelajaran tata busana khusus telah dikembangkan untuk siswa tunarungu kelas X semester 1, dengan fokus pada materi pembuatan rok yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Modul ini dinyatakan valid, praktis, dan efektif berdasarkan penilaian validitas media dan materi, serta analisis hasil pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan keterampilan siswa. Dengan

²⁰ Fatma Hasneli, *Meningkatkan Keterampilan Tata Busana Membuat Pola Rok Melalui Self Regulated Learning Bagi Anak Tunarungu*, (Jurnal Universitas Negeri Padang, 2021).

pendekatan yang ramah dan mudah dipahami, modul ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat, sehingga siswa tunarungu dapat mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam bidang tata busana. Selain itu, modul ini juga dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menciptakan karya mereka sendiri.²¹

Kesembilan, Wahyu Eka Tahun 2021, jurnal berjudul “Model Pembelajaran vokasional untuk Program Keahlian Tata Busana Berbasis Kearifan Lokal”, hasil dari penelitian proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang lumayan signifikan terhadap output serta outcome lulusan. Output dari kompetensi keahlian Tata Busana untuk memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradapan terkait penyebab phenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah. Sedangkan outcome- nya berhubungan dengan dunia kerja produktif dibidang tata busana, mulai dari butik, konveksi, designer, dsb. Untuk mencapai output dan outcome yang maksimal maka dibutuhkan model pembelajaran yang efektif. Salah satu model pembelajaran tersebut yakni model pembelajaran vokasional berbasis kearifan local. Untuk mengetahui bentuk detail dari model pembelajaran tersebut maka dilakukan penelitian dengan metode literatur review.²²

²¹ Nella Kusuma, *Pengembangan Modul Keterampilan Vokasional Tata Busana di SLB Negeri 1 Lima Kaum*, (Skripsi Universitas Negeri Padang, 2022).

²² Wahyu Eka, *Model Pembelajaran vokasional untuk Program Keahlian Tata Busana Berbasis Kearifan Lokal*, (Jurnal Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan), 5(2),

Kesepuluh, Yulvia Sani Tahun 2021, jurnal berjudul “Pengembangan Program Keterampilan Vokasional untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja Bagi Siswa Tunarungu di SLBN Bekasi Jaya”, hasil dari penelitian Program vokasional dirancang khusus untuk meningkatkan produktivitas kerja siswa SMALB dengan mengintegrasikan pendekatan praktik dan teori secara terpadu. Melalui metode pembelajaran yang seimbang antara praktik langsung dan pemahaman konsep, siswa dapat menguasai keterampilan secara menyeluruh dan aplikatif. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat hard skill siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja secara lebih percaya diri dan mandiri. Selain itu, pelaksanaan program yang konsisten diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengembangkan potensi siswa secara optimal sesuai dengan kebutuhan mereka.²³

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Zulfatul Wafiroh, 2021, Tesis berjudul “Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana	Program keterampilan tata busana MA Al-Irsyad telah menjalankan fungsi manajemen. Program keterampilan tata busana MAN Kendal telah menjalankan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian	Perbedaan pada penelitian ini dan yang dilakukan peneliti adalah berfokus pada kecakapan vokasional keterampilan tata

Tahun 2021, 76 – 84.

²³ Yulvia Sani, *Pengembangan Program Keterampilan Vokasional untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja Bagi Siswa Tunarungu di SLBN Bekasi Jaya*, (Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus, 2021).

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	(Perbandingan MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal)”	sesuai dengan teori. Dari kedua situs tersebut dapat dilihat dari persamaan dan perbedaannya. MA Al-Irsyad memiliki fasilitas yang kurang memadai untuk menunjang pembelajaran sedangkan di MAN Kendal memiliki sarana prasarana yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran.	kuliataif dan juga membahas keterampilan tata busana	busana, sedangkan peneliti program vokasional keterampilan tata busana dan hard skill siswa.
2	Ana Fauziah, 2022, Skripsi berjudul “Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung	Hasil dari penelitian ini yaitu manajemen pembelajaran program keterampilan tata busana yang dikaji melalui tiga aspek yakni program pembelajaran tahunan, dan program semester menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan mengikuti sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. RPP telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 dan guru bidang tata busana telah berinovasi untuk mengembangkan RPP dan lembar praktik peserta didik digunakan agar lebih aktif atau terarah saat praktik, serta peserta didik lebih mudah	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga membahas tentang program keterampilan tata busana	Perbedaan pada penelitian ini dan yang dilakukan peneliti adalah berfokus pada pembelajaran program keterampilan tata busana, sedangkan peneliti implementasi program vokasional keterampilan tata busana

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		memahami materi.		
3	Azki Rahma Fauziyah, 2021, Skripsi berjudul “Manajemen Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal meliputi kegiatan perumusan visi, misi dan tujuan tata busana, rapat tahunan madrasah, landasan kurikulum tata busana yang berpegang pada KMA No 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, serta kegiatan studi banding Pelaksanaan Kurikulum tata busana mencakup tentang alokasi waktu, proses pembelajaran tata busana, serta sarana prasarana.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga membahas tentang tata busana	Perbedaan pada penelitian ini dan yang dilakukan peneliti adalah berfokus pada kurikulum tata busana, sedangkan peneliti implementasi program vokasional tata busana
4	Hidayatul Fitria, 2022, Skripsi berjudul “Implementasi Program Keterampilan Dalam	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi program keterampilan di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar terdiri atas beberapa program, yaitu Teknik Komputer Jaringan/TI, Teknik Perbaikan dan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga membahas tentang	Perbedaan pada penelitian ini dan yang dilakukan peneliti adalah berfokus pada peningkatan hard skill siswa kelas reguler, sedangkan peneliti peningkatan hard

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Meningkatkan Hard Skill Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan"	Perawatan Sepeda Motor/ TSM. Tata Busana, Tata Boga, Multimedia. Untuk mengukur hard skill siswa, Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar melakukan beberapa standar penilaian yang meliputi keterampilan teknis, ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi. Adanya program keterampilan sedikit banyak mempengaruhi hard skill siswa. Dengan adanya peningkatan hard skill siswa, maka akan sejalan dengan prestasi dan lulusan yang dihasilkan.	peningkatan hard skill siswa	skill siswa pada anak berkebutuhan khusus
5	Dewi Rohmatin, 2020, Skripsi berjudul "Implementasi Pendidikan Keterampilan di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MAN 1 Kota Kediri)"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan dilaksanakan dengan menentukan pembagian keterampilan, pembagian jadwal sistem blok kelas, dan penentuan materi. Strategi pembelajaran yang digunakan guru keterampilan adalah teori dan praktik, latihan (drill), dan metode demonstrasi. Evaluasi pendidikan dilakukan dengan rapat bersama, ujian teori dan praktik, ujian umum seperti	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama- sama menggunakan metode penelitian kuliataif dan juga membahas tentang keterampilan	Perbedaan pada penelitian ini dan yang dilakukan peneliti adalah berfokus pada implementasi Pendidikan keterampilan, sedangkan peneliti implementasi program keterampilan tata busana

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir sekolah.		
6	Wahsun, 2023, Jurnal berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hard Skills Dan Soft Skill Siswa”	Hasil penelitian ini yaitu dengan adanya implementasi pendekatan saintifik diharapkan mampu meningkatkan hard skills dan soft skills siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Pendekatan saintifik memiliki karakteristik berpusat pada peserta didik, melibatkan keterampilan proses sains dalam	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga membahas tentang peningkatan hard skill siswa	Perbedaan pada penelitian ini dan yang dilakukan peneliti adalah berfokus pada implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan hard skill dan soft skill siswa, sedangkan peneliti implementasi program vokasional keterampilan tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		mengkonstruksi konsep; hukum; atau prinsip.		
7	Fatma Hasneli, 2021, Jurnal berjudul "Meningkatkan Keterampilan Tata Busana Membuat Pola Rok Melalui Self Regulated Learning Bagi Anak Tunarungu"	Hasil penelitian ini yaitu tindakan kelas pada siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Ranah Pesisir, diketahui kemampuan awal siswa dalam membuat pola rok A Line pada pelajaran tata busana masih rendah. Setelah diberi tindakan Self regulated Learning pada setiap pertemuan dari siklus I hingga siklus II diketahui anak mengalami peningkatan kemampuan. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan Self regulated Learning sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat pola rok A Line bagi anak tunarungu kelas IX di SLB Negeri 1 Ranah Pesisir.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga membahas tentang keterampilan tata busana	Perbedaan pada penelitian ini dan yang dilakukan peneliti adalah berfokus pada keterampilan tata busana membuat pola rok melalui self regulated learning, sedangkan peneliti keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
8	Nella Kusuma, 2022, skripsi berjudul “Pengembangan Modul Keterampilan Vokasional Tata Busana di SLB Negeri 1 Lima Kaum”	hasil penelitian ini yaitu Modul pembelajaran tata busana khusus telah dikembangkan untuk siswa tunarungu kelas X semester 1, dengan fokus pada materi pembuatan rok yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Modul ini dinyatakan valid, praktis, dan efektif berdasarkan penilaian validitas media dan materi, serta analisis hasil pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan keterampilan siswa	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga membahas tentang keterampilan tata busana	Perbedaan pada penelitian ini dan yang dilakukan peneliti adalah lebih menitik beratkan pada pengembangan modul pembelajaran, sedangkan peneliti implementasi program
9	Wahyu Eka, 2021, jurnal berjudul “Model Pembelajaran vokasional untuk Program Keahlian Tata Busana Berbasis Kearifan Lokal”	hasil dari penelitian proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap output serta outcome lulusan. Output dari kompetensi keahlian Tata Busana untuk memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradapan terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga membahas tentang keterampilan vokasional tata busana	Perbedaan pada penelitian ini dan yang dilakukan peneliti adalah Penekanan pada integrasi kearifan lokal, bukan hanya peningkatan hard skill, sedangkan peneliti peningkatan hard skill

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah. Sedangkan outcomenya berhubungan dengan dunia kerja produktif dibidang tata busana, mulai dari butik, konveksi, designer, dsb. Untuk mencapai output dan outcome yang maksimal maka dibutuhkan model pembelajaran yang efektif		
10	Yulvia Sani, 2021, jurnal berjudul “Pengembangan Program Keterampilan Vokasional untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja Bagi Siswa Tunarungu di SLBN Bekasi”	hasil dari penelitian Program vokasional dirancang khusus untuk meningkatkan produktivitas kerja siswa SMALB dengan mengintegrasikan pendekatan praktik dan teori secara terpadu. Melalui metode pembelajaran yang seimbang antara praktik langsung dan pemahaman konsep, siswa dapat menguasai keterampilan secara menyeluruh dan aplikatif. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat hard skill siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja secara lebih percaya diri dan mandiri	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama- Sama fokus pada peningkatan keterampilan vokasional di SMALB	Perbedaan pada penelitian ini dan yang dilakukan peneliti adalah Tidak spesifik pada tata busana, melainkan program vokasional umum, sedangkan peneliti spesifik pada tata busana

Dalam hal ini persamaan yang terdapat pada penelitian yakni menggunakan metode kualitatif dan juga membahas mengenai program keterampilan vokasional tata busana, serta peningkatan hard skill. Selain itu, ada juga perbedaan dari beberapa penelitian dengan penelitian yang dilakukan yaitu, berfokus pada kecakapan vokasional, sedangkan penelitian berfokus pada program vokasional. Dari adanya perbedaan penelitian yang ada memunculkan solusi sebagai referensi baru dalam program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

1. Implementasi Program

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Menurut Van Meter dan Horn mendefinisikan Implementasi secara lebih spesifik yaitu:

“Policy Implementation encompasses those actions by public or private individuals (or group) that are directed at the achievement of objectives set forth in prior policy decisions” yang artinya Implementasi merupakan tindakan oleh individu, pejabat, atau kelompok badan pemerintah yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam

suatu keputusan tertentu. Badan-badan tersebut melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pemerintah yang membawa dampak pada warga negaranya.²⁴

Menurut Pressman dan Wildavsky dalam Implementasi Kebijakan Publik, definisi Implementasi adalah menjalankan atau melaksanakan suatu kebijakan (*to carry out*), untuk memenuhi janji-janji sebagaimana dinyatakan dalam dokumen kebijakan (*to fulfill*), untuk menghasilkan output sebagaimana dinyatakan dalam tujuan kebijakan (*to produce*) untuk menyelesaikan misi yang harus diwujudkan dalam tujuan kebijakan (*to complete*).²⁵

Implementasi berarti tindakan atau proses pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun secara matang. Jika sebuah rencana atau strategi tidak dijalankan secara penuh, maka hal tersebut hanya akan tetap menjadi gagasan tanpa realisasi. Implementasi sangat terkait dengan program yang telah dirancang, di mana setiap rencana yang disetujui tentu memiliki tujuan tertentu.

Menurut teori Rahayu Sulistyowati menjelaskan bahwa implementasi program untuk siswa SMALB harus memperhatikan aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.²⁶ Dan juga dalam buku yang berjudul Manajemen Berbasis Sekolah milik Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd untuk mempermudah uraian tentang

²⁴ Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyarini, *Implementasi kebijakan publik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm 20-21.

²⁵ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama, 2012), hlm 20

²⁶ Rahayu Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Vokasional Tata Busana bagi Siswa Berkebutuhan Khusus*, 2020, hal 45.

implementasi aktivitas manajerial dalam manajemen berbasis sekolah, sistematika uraian di bawah ini disusun berdasarkan proses manajemen,²⁷ yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Salah satu fungsi atau proses manajemen adalah perencanaan. Setiap kegiatan perlu direncanakan agar kegiatan menjadi terarah demi mencapai tujuan. Perencanaan harus dibuat dengan sebaik-baiknya. Rencana merupakan pedoman kerja bagi para pelaksana terkait, baik manajer maupun staf dalam melaksanakan fungsi dan tugas masing-masing. Selain itu rencana merupakan acuan dalam upaya mengendalikan kegiatan lembaga, sehingga tidak menyimpang dari pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena begitu pentingnya perencanaan tersebut, maka seorang manajer harus memiliki kemampuan merencanakan program.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang, dan komponen dalam proses kerjasama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dilakukan berdasarkan tujuan dan program kerja sebagaimana dihasilkan dalam perencanaan.

²⁷ Suhadi Winoto, *MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH Konsep dan Aplikasi dalam Aktivitas Manajerial di Sekolah atau Madrasah*, (Yogyakarta: LKIS), hal 50.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau penggerakan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan adalah upaya untuk mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada, yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. *Actuating* dalam organisasi juga biasa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi. Menurut Mulyasa, dalam konteks manajemen pendidikan pelaksanaan ini berarti menggerakkan semua komponen di satuan pendidikan agar aktif terlibat dalam proses pembelajaran.²⁸

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan secara riil merupakan aktivitas yang sesuai dengan apa yang direncanakan.

Menurut Miswanto evaluasi atau pengawasan program berkaitan erat dengan adanya sistem pendidikan baik itu pada kurikulum, perencanaan program, sumber daya manusia, dan lain

²⁸ Shelvie Famella dkk, *Kajian Pengelolaan Sistem Pendidikan* (CV. Gita Lentera, 2024).

sebagainya. Dalam mengevaluasi program evaluator harus mengerti seberapa besar mutu serta kondisi hasil pelaksanaan program, yang nantinya hasil tersebut dibandingkan dengan standar kualifikasi tingkat ketercapaian program yang ada, dan dengan ini evaluator bisa menyimpulkan serta mengetahui kekurangan dan kelebihan program yang telah dilaksanakan hingga mendapatkan keputusan yang sesuai.²⁹

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.³⁰

Menurut Suharsimi Arikunto program merupakan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian kegiatan yang telah direncanakan memiliki arah dan tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan yang dapat diukur. Dalam melaksanakan program juga perlu memerhatikan aspek-aspek tertentu. Yakni dilihat dari jenis, tujuan, jangka waktu, pelaksana maupun sifat dari program tersebut.³¹

²⁹ Miswanto, *Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Mini di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang* 2, no. 2 (2016): 91.

³⁰ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 4

³¹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 2.

Program bisa didefinisikan sebagai suatu kerangka dasar dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan sebuah kegiatan. Program merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki sifat berkesinambungan. Pelaksanaan sebuah program harus melibatkan sekelompok orang dalam suatu organisasi. Komponen-komponen dalam sebuah program harus saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.³²

Program terbaik adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni: sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik.³³

Dari pengertian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa implementasi program adalah agenda atau strategi pelaksanaan dari sebuah kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan dari sebuah program dengan melibatkan berbagai pihak. Rondinelli mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan program-program pemerintah yang bersifat desentralistis. Faktor-faktor tersebut

³² Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 2.

³³ Charles O. Jones, *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*. Terjemahan Ricky Ismanto, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996) hlm, 45

diantaranya:³⁴

a) Kondisi lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi implementasi program, yang dimaksud lingkungan ini mencakup lingkungan sosial kultural serta keterlibatan penerima program.

b) Hubungan antar organisasi

Dalam banyak program, implementasi sebuah program perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lain. Untuk itu diperlukan koordinasi dan kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu program.

c) Sumber daya organisasi untuk implementasi program

Implementasi program perlu didukung sumber daya baik sumber daya manusia (human resources) maupun sumber daya non manusia (non human resources).

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, kondisi lingkungan, hubungan antar organisasi, sumber daya organisasi untuk pelaksanaan program, dan kemampuan pelaksana sangat berperan dalam menentukan keberhasilan implementasi program. Faktor-faktor tersebut memengaruhi kinerja dan dampak dari suatu program, khususnya dalam hal sejauh mana program tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan

³⁴ Suharsono, Analisis Kebijakan Publik, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005).hlm 26.

2. Keterampilan Vokasional Tata Busana

a. Pengertian keterampilan vokasional

Keterampilan merupakan keahlian yang berhubungan dengan tugas yang diperuntukkan mengerjakan tugas yang dimiliki, yang bersifat teknis maupun non teknis. Rais Saembodo mengatakan bahwa keterampilan menunjukkan sesuatu yang didapatkan melalui hasil dari pelatihan atau pengalaman.³⁵

Pengertian keterampilan dalam konteks pembelajaran mata pelajaran keterampilan adalah, usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat, dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar. Dalam pembelajaran keterampilan dirancang sebagai komunikasi belajar untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi cekat, cepat, dan tepat melalui pembelajaran kerajinan, teknologi rekayasa dan teknologi pengolahan. Perilaku terampil ini dibutuhkan dalam keterampilan hidup di masyarakat. Dalam uraian tersebut, secara substansi, bidang keterampilan mengandung kinerja kerajinan dan teknologis. Istilah kerajinan berawal dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan dasar kinerja psikomotorik-skills.³⁶

Nadler berpendapat mengenai keterampilan, dimana keterampilan adalah proses untuk mengembangkan potensi dan sebagai bentuk proses penggalan seseorang. Beberapa cara dan

³⁵ M. Ridwan dkk, Kamus Ilmiah Populer (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2004), 11-14.

³⁶ Suprihatiningsih, Op.Cit. 48.

bentuk kegiatan, keterampilan ini diimplementasikan dalam bentuk praktek secara langsung dan berkelanjutan. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti mahir, namun dalam pembahasan ini keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan tangan atau kecekatan kerja.³⁷

Keterampilan (skill) merupakan kemampuan untuk menjalankan suatu pekerjaan tertentu dalam menggunakan peralatan atau metode dari suatu bidang tertentu.³⁸ Keterampilan merupakan salah satu kategori hard skill (kemampuan praktis). Keterampilan dapat dilatih dan dipelajari agar menjadi tenaga yang ahli dalam bidang tertentu. Keterampilan sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dengan cepat dan baik. Seseorang dengan keterampilan tertentu akan lebih dibutuhkan di bidang tenaga kerja.

Keterampilan sangat banyak dan beragam yang dapat dipelajari secara mendalam. Akan tetapi pada dasarnya keterampilan dapat dikategorikan menjadi 4, yaitu:³⁹

1) *Basic Literacy Skill*

Keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca,

³⁷ Ahmad Yani, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sektor Non Formal Pada Pembinaan Narapidana Perempuan Melalui Program Keterampilan Menjahit Di Lembaga Masyarakatan*, Jurnal Transformasi, Vol. 3 No. 2 (2017), 8.

³⁸ Slamet Heri Winarto, *Pengembangan Soft Skill dan Hard Skill dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan*, (Jurnal Cakrawala Vol. X No. 2 September 2010), hal. 149.

³⁹ Ibid., hal. 149.

menulis dan mendengar

2) *Technical Skill*

Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer

3) *Interpersonal Skill*

Kemampuan interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan dapat bekerjasama dalam tim

4) *Problem Solving Skill*

Menyelesaikan masalah dalam proses aktifitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan menyelesaikan masalah, serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.⁴⁰

Keterampilan vokasional sangat diperlukan bagi anak berkebutuhan khusus, karena dapat membantu untuk lebih mandiri dan membantu mengarahkan perilakunya, serta dapat membantu orang tua dalam proses pengasuhan anak dengan kebutuhan khusus. Keterampilan vokasional adalah suatu proses

⁴⁰ Slamet Heri Winarto, Pengembangan Soft Skill dan Hard Skill dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan, (Jurnal Cakrawala Vol. X No. 2 September 2010), hal. 147-148.

pengetahuan yang dapat menitik beratkan pada pengembangan, baik antara teori ataupun kegiatan praktik yang berhubungan dengan model, prinsip, dan prosedur dalam mengerjakan suatu tugas kejuruan. Peserta didik dibekali kecakapan personal, sosial, intelektual, serta profesionalitas untuk nantinya diterapkan didunia kerja.

Menurut teori Purwanta Program keterampilan vokasional tata busana tidak hanya berdampak pada peningkatan hard skill siswa, tetapi juga pada kemandirian siswa. keterampilan vokasional yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus dapat menjadi modal utama dalam mengembangkan kemandirian ekonomi dan sosial.⁴¹

Pembelajaran keterampilan vokasional dapat diperoleh anak dari lembaga formal seperti sekolah maupun non formal seperti pelatihan. Hal tersebut diharapkan sebagai upaya untuk menanggulangi permasalahan anak berkebutuhan khusus yang mulai memasuki dunia kerja yang tidak dapat melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi. Pembelajaran atau pelatihan keterampilan vokasional yang diberikan kepada anak diharapkan bisa dimanfaatkan oleh anak untuk hidup mandiri. Oleh karena itu dengan adanya bekal keterampilan vokasional bisa membantu anak memiliki kemampuan dalam memanfaatkan potensi pada

⁴¹ Purwanta, Bimbingan Karir bagi Anak Berkebutuhan Khusus, 2016, hal 10-18.

dirinya dan potensi sumber daya alam di daerah sekitar secara optimal agar menjadi sesuatu yang memiliki manfaat sebagai bekal keterampilan hidup.

Keterampilan vokasional dapat memberikan solusi dalam meningkatkan kemandirian dan melatih anak dalam memunculkan kreatifitas atau bakatnya sehingga anak termotivasi dan memiliki semangat untuk dapat melanjutkan masa depan dengan memiliki penghasilan dari usahanya sendiri. Untuk mendukung hal tersebut, maka pelaksanaan pengajaran keterampilan vokasional kepada anak berkebutuhan khusus harus didukung dengan strategi yang tepat agar tujuannya bisa tercapai secara lebih maksimal. Strategi yang dimaksud bisa dimulai dari metode dan media yang digunakan dalam pengajaran.⁴²

Menurut Pavlova pendidikan vokasi merupakan pendidikan dengan tujuan utama mempersiapkan peserta didik untuk bisa bersaing dalam bekerja dengan menggunakan pendekatan Pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan vokasi juga merupakan jenjang pendidikan yang selalu dinamis dalam melakukan perubahan kurikulum pendidikan sesuai dengan pertumbuhan pasar kerja dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan menurut Miller dalam Yoto, pendidikan vokasional ini dirancang sebagai

⁴² Esy Amelia dan Nur Azizah, Implementasi Pembelajaran Keterampilan Vokasional untuk Anak Berkebutuhan Khusus, (Jurnal Obsesi Vol 7 (5), 2023), 6128-6129.

hubungan antara sekolah dengan pekerjaan, dengan asumsi bahwa orang-orang yang disiapkan melalui pendidikan vokasional ini akan menemukan pekerjaan berdasarkan minat dan bakatnya.⁴³

b. Tujuan keterampilan vokasional

Secara umum, pendidikan keterampilan bertujuan agar pendidikan dapat berfungsi sesuai dengan kodratnya, yaitu mengembangkan potensi manusia pada peserta didik agar siap menghadapi peran mereka di masa depan. Hal ini sejalan dengan tujuan nasional, yaitu mempersiapkan peserta didik agar mampu menjalani kehidupan saat ini dan di masa mendatang, yang mengharuskan mereka memiliki berbagai potensi, keterampilan, kemampuan, serta sikap yang dibutuhkan.⁴⁴ Adapun di Indonesia tujuan dari pendidikan vokasi sesuai keputusan mendikbud adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan siswa agar siap melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan atau memperluas pendidikan dasar yang telah diperoleh
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa agar mampu mengembangkan diri sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- 3) Mempersiapkan siswa agar siap terjun ke dunia kerja dan

⁴³ IPM dkk.

⁴⁴ Ridwan Daud Mahande IPM M. Pd, Pengantar Pendidikan Kejuruan (Indonesia Emas Group, 2023). h 42-44.

membentuk sikap profesional.⁴⁵

c. Tata busana

Kata busana berasal dari Bahasa Sanskerta yakni “bhusana”. Namun busana dengan pakaian merupakan hal yang berbeda yang saling berkaitan. Busana sendiri adalah apapun yang kita gunakan mulai dari ujung rambut hingga ke ujung kaki. Mulai dari pakaian pokok, pakaian pelengkap seperti aksesoris dan tata riasnya. Sedangkan pakaian adalah termasuk bagian pokok dari busana. Tata busana adalah menata, menyusun, merangkai busana sehingga terjadi keserasian dan kesesuaian dalam berbusana dengan harmoni, waktu, kesempatan, usia dan warna.⁴⁶

Menurut Azizatul Hakima dan Lutfiyah Hidayati Keterampilan tata busana adalah sebuah kemampuan untuk menciptakan produk kerajinan busana yang membutuhkan kemampuan kreatifitas dasar dalam memilih, mengatur serta memperbaiki cara berbusana agar didapatkan busana yang indah dan serasi, sesuai dengan harmoni, usia, waktu, kesempatan dan warna yang diperlukan dalam kehidupan. Keterampilan tata busana adalah salah satu jenis keterampilan yang diajarkan karena berbusana merupakan kebutuhan sandang yang primer bagi semua manusia selain kebutuhan pangan yang harus tersedia setiap hari.

⁴⁵ Basuki W, *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan Dan Vokasi* (Bumi Aksara, 2022), h 55.

⁴⁶ Suprihatiningsih, *Prakarya dan Kewirausahaan Tata Busana di Madrasah Aliyah (Pengenalan dan Praktik Penggunaan Alat Jahit Mesin dan Manual*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 53.

Ilmu pengetahuan apapun diajarkan tanpa mengenal gender, termasuk pembelajaran keterampilan tata busana ini tidak dibatasi jenis kelamin dan usia, karena kebutuhan berbusana dipakai oleh semua manusia baik pria ataupun wanita dengan usia anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua.⁴⁷

Tata Busana adalah karya menampilkan suatu keindahan pakaian atau busana, dimana busana yang dihasilkan dapat dinikmati keindahannya oleh orang lain dan dapat menghasilkan produk sehingga mempunyai nilai dan bisa menjadi tren suatu pakaian atau busana pada setiap daerah atau wilayah, agar dapat dikenal oleh berbagai masyarakat.⁴⁸ Tujuan terdapatnya program keterampilan tata busana adalah memberikan bekal kepada peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten.

Dengan tujuan tersebut diharapkan program keterampilan adalah menciptakan peserta didik memiliki jiwa kewirausahaan yang mengantarkan pada jiwa mandiri setelah lulus sekolah dan dapat menciptakan lapangan kerja sendiri serta melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

3. Hard Skill

Hard skill didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan yang membutuhkan konteks, seperti pelatihan kerja yang akan

⁴⁷ Azizatul Hakima dan Lutfiyah Hidayati, *Peran Model Experiential Learning Dalam Pendidikan Berbasis Keterampilan Tata Busana*, (E-Journal, Vol. 09 No. 03, 2020), 55.

⁴⁸ Istakabusana, "Tata Busana" Lembaga Sertifikasi Kompetensi Tata Busana, September 2021, 48.

membantu profesionalitas kinerja seseorang. Dengan kata lain, hard skill dapat diartikan sebagai hal yang paling dasar yang membantu seseorang mengembangkan pengetahuannya.⁴⁹

Hard skill adalah suatu kemampuan menguasai berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan teknis, dan teknologi yang sejalan dengan bidang ilmu yang ditempuh. Menurut Kurniawan, hard skill adalah penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Sedangkan Menurut Syawal, hard skill berorientasi pada pengembangan Intelligence Quotient(IQ).

Dari kedua pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa, hard skill merupakan sebuah keterampilan atau kemampuan dalam penguasaan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) serta kemampuan teknis dalam pengembangan Intelligence Quotient (IQ) yang sejalan dengan bidangnya.⁵⁰

Menurut Fachrunissa dan Santoso, hard skill memiliki elemen yang bisa dilihat dari intelligence quotient thinking (IQ), dengan indikator meliputi: keterampilan menghitung, analisis, desain, ilmu pengetahuan yang luas, serta mampu menciptakan model dan berfikir kritis.⁵¹ Hard skill juga merupakan kemampuan seseorang yang sesuai dengan teknis dan keadaan pekerjaannya.

⁴⁹ Shivanjali, "Softskills Training Versus Hard Skills Training", International Journal in Multidisciplinary and Academic Research (SSIJMAR), Vol. 1, No. 3 (September-October 2010), hal 4- 5.

⁵⁰ Syawal, *Pengertian E-Learning*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 20

⁵¹ Hardi Utomo, *Kontribusi Soft Skill dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*, (Among Makarti, Vol. 3, No. 5, 2010), 96-97.

Kecerdasan intelektual berkaitan erat dengan dunia kerja seseorang. Dengan memiliki IQ yang tinggi diharapkan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki IQ rendah. Dikarenakan orang yang memiliki IQ tinggi lebih mudah untuk menyerap pengetahuan yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah yang terkait dengan pekerjaan mereka. Bentuk dari kemampuan hard skill adalah sebuah keterampilan teknis seperti berbahasa asing, menulis, mengolah data, keuangan, komputer dan keterampilan lainnya. Kemampuan Hard Skill sangatlah penting untuk masa yang akan datang bagi peserta didik. Adapun tujuan dari hard skill bagi peserta didik sebagai berikut:

- a. Memberi kesempatan kepada sekolah untuk terus mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas⁵²
- b. Memberikan ilmu pengetahuan mengenai pengembangan karir yang mana dimulai dari pengenalan, orientasi karir, eksplorasi karir, penyiapan karir dan evaluasi karir
- c. Mengimplementasikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga kedepannya mereka mampu dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
- d. Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar peserta didik mampu menghadapi masa

⁵² Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 43.

depan yang penuh kompetisi dan kolaborasi

- e. Diharapkan peserta didik nantinya mampu mandiri dengan berwirausaha, memasuki dunia kerja dengan berbekal keahliannya yang sesuai dan memiliki bekal dasar ilmu untuk meneruskan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hard skill biasanya berkaitan dengan Soft skill., keduanya merupakan komponen yang saling berkaitan satu sama lain untuk memaksimalkan segala potensi yang dimiliki. Kedua kemampuan ini sangat penting untuk diperhatikan, karena di era revolusi industri 4.0 membutuhkan Sumber Daya Manusia yang mampu berkompetisi dan bersaing dengan baik. Menurut Widiyoko, secara sederhana, hard skill biasanya mencakup keterampilan akademik dan kejuruan yang sesuai dengan bidangnya.⁵³

Kemampuan hard skill sangat penting bagi seluruh siswa, baik itu anak berkebutuhan khusus maupun tidak. Adapun tujuan penanaman hard skill bagi siswa antara lain:

- a. Mengimplementasikan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga mereka tanggap dalam memecahkan problem kehidupan sehari-hari serta mampu bekerja dengan baik
- b. Mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam kehidupan dan proses belajarnya
- c. Memberikan pengetahuan tentang pengembangan karir yang

⁵³ Eko Putro Widoyoko dan Saifuddin Zuhri Qudsy, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, (Pustaka Pelajar, 2009), 26.

dimulai dari pengenalan diri, orientasi karir, eksplorasi karir dan penyiapan karir

- d. Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar peserta didik mampu menghadapi masa depan yang penuh kompetisi dan kolaborasi.⁵⁴

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, standar pengukuran hard skill menurut Nurhidayati yakni sebagai berikut:

- a. Keterampilan Teknis

Keterampilan teknis merupakan kemampuan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan menggunakan pengetahuan, metode dan teknik tertentu yang dimiliki. Teknik disini sangat dibutuhkan untuk mencapai sebuah tujuan atau target. Semakin baik teknik atau metode yang digunakan, maka semakin efektif pula pencapaian yang telah direncanakan. Teknik yang digunakan berupa sistematis dan umum.

- b. Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk membuat manusia paham dari berbagai segi kenyataan. Untuk menghasilkan rumusan yang pasti, segi-segi tersebut harus dibatasi. Ilmu pengetahuan memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangnya, dan kepastian ilmu-ilmu yang diperoleh dari keterbatasannya. Ilmu pengetahuan adalah upaya

⁵⁴ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, 43.

pencarian pengetahuan yang dapat diuji dan diandalkan, yang dilakukan secara sistematis menurut tahap-tahap yang teratur dan berdasarkan prinsip-prinsip serta prosedur tertentu.⁵⁵

c. Ilmu Teknologi

Ilmu teknologi adalah sebuah aktivitas, informasi dan praktek yang tidak banyak diketahui, diterima dan diterapkan oleh beberapa orang di tempat tertentu dengan tujuan untuk mendorong terjadinya sebuah perubahan individu maupun masyarakat yang bersangkutan.

Secara umum teknologi adalah sebuah proses yang digunakan untuk meningkatkan nilai tambah dari produk yang dihasilkan, serta memudahkan kinerja, struktur atau sistem bisa meningkat dan juga berkembang dalam penggunaannya.⁵⁶

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ilmu teknologi adalah sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari keterampilan untuk menciptakan alat sampai metode pengolahan untuk membantu menyelesaikan berbagai pekerjaan manusia.

4. Implementasi Program Keterampilan Vokasional Tata Busana dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa

Implementasi program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa adalah penerapan sebuah agenda yang berupa program keterampilan dalam bentuk tata busana yang mana

⁵⁵ Paul B. Horton, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm 78.

⁵⁶ Totok Mardikanto, *Sistem Penyuluhan Pertanian*, Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS, (Surakarta: UNS Press, 2008), hlm. 90

program ini bentuk upaya untuk meningkatkan hard skill (keahlian teknis) siswa. Peningkatan hard skill siswa dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, yang mana masuk dalam ranah kognitif dan psikomotorik. Mereka diberikan berbagai pemahaman, pendalaman materi, penganalisaan dan praktik yang dilakukan di kelas.

Sudah menjadi sebuah tugas orang tua dan guru di sekolah untuk menanamkan hard skill bagi anak dan peserta didik. Keterampilan tersebut dilatih agar seseorang mampu menguasai bidang pendidikan yang nantinya akan diimplementasikan dalam dunia kerja. Misalnya kemampuan dalam mengajar, mengoperasikan komputer, tata busana, tata boga dan bidang-bidang lainnya. Hal yang sangat terlihat adalah kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, baik secara teori maupun praktik.

Penanaman hard skill siswa bisa melalui pendidikan formal dalam kelas, atau bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran dilakukan untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki. Kemampuan yang terus menerus diasah dan dikembangkan bertujuan agar mereka mempunyai bekal dasar untuk meneruskan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Pembelajaran hard skill paling ditekankan pada jenjang sekolah menengah kejuruan dan perguruan tinggi.⁵⁷

Program ini dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi

⁵⁷ Asrofi Muhammad, *Pembelajaran Terpadu Hard Skill dan Soft Skill*, 2016.

maksimalnya dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Pada tahap perencanaan program keterampilan di SLB, sekolah menyusun kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Sedangkan, dalam pelaksanaan program di SLB, metode pembelajaran yang digunakan harus efektif, seperti berbasis proyek, kooperatif, dan berbasis masalah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Secara garis besar, definisi penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan memahami suatu fenomena yang dialami subyek penelitian.⁵⁸ Secara khusus, metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang bersifat ilmiah guna mendapatkan suatu data valid yang bertujuan untuk dapat dibuktikan serta dikembangkan menjadi sebuah pengetahuan sehingga bisa berguna untuk memecahkan dan mengantisipasi sebuah masalah yang bersangkutan dengan data alami serta memiliki akurasi mendalam.⁵⁹

Lexy J. Moleong mengutip pendapat Bogdan dan Taylor bahwasanya penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan maupun tulisan dari hasil pengamatan terhadap perilaku orang-orang.⁶⁰ Penelitian kualitatif tidak untuk mencari hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel tetapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena, sehingga akan dapat diperoleh teori.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian studi

⁵⁸ Djunaidi Ghoni dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), 15.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), 15.

⁶⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

kasus. Studi kasus merupakan suatu uraian serta penjelasan komprehensif mengenai sebuah kelompok, organisasi, program, ataupun situasi sosial. Mudjia Rahardjo menyatakan bahwa Studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.⁶¹

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian yang dijelaskan dalam penelitian ini, yang mana didalamnya bertujuan mendapatkan informasi yang bersifat mendalam serta data yang lengkap mengenai Implementasi Program Keterampilan Vokasional Tata Busana dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan, suatu penelitian ilmiah pasti akan berhadapan dengan lokasi penelitian. Pada penelitian ini, lokasi penelitiannya yakni Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Negeri Branjangan Jember yang bertepatan di Jl. Branjangan, Semenggu, Bintoro, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.

⁶¹ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, (Education, 2017), 3.

Alasan memilih lokasi tersebut yakni berdasarkan hasil observasi awal terdapat program vokasional tata busana di SMALB tersebut, program vokasi tata busana di SMALB sudah sering mengikuti pameran dan ajang perlombaan, dan juga hasil dari program vokasi tata busana sudah diperjual belikan agar melatih siswa dalam dunia kerja. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai program tersebut.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang dijadikan narasumber maupun informan untuk melengkapi data yang diinginkan oleh peneliti, ataupun yang mengetahui dan memahami kondisi di objek yang akan diteliti. Pada penelitian kualitatif hubungan antara peneliti dan subjek peneliti dapat dilihat dari interaksi sosial antara keduanya, kedekatan antar mereka sangat kuat, sehingga terjalin hubungan yang sangat akrab dan bersifat simetris dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.⁶²

Teknik pengambilan informan disini peneliti menggunakan teknik *purposive* yaitu peneliti memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap relevan dengan penelitian.⁶³ Adapun informan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMALB Negeri Branjangan Jember, Ibu Farida Intan Arrochim, S.Pd

⁶² Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.1 (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 44.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 218.

2. Wakil Kurikulum SMALB Negeri Branjangan Jember, Ibu Vivin Kartikasari, S.Pd
3. Guru Pengampu Program Keterampilan Tata Busana SMALB Negeri Branjangan Jember, Ibu Dra. Sujinah
4. Siswa Yang Mengikuti Program Keterampilan Tata Busana di SMALB Negeri Branjangan Jember, Alief Zaki Pradana

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan melengkapi data yang diperoleh oleh peneliti melalui metode wawancara, dokumentasi, dan observasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan menjadi salah satu teknik dalam pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶⁴

Dalam teknik wawancara peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori indepth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur ini peneliti menggunakan pertanyaan yang telah disusun

⁶⁴ Sri Wahyuni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 51.

sebelumnya, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan tambahan berdasarkan jawaban dari responden.

Dalam pengumpulan data ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru pengampu program vokasi tata busana, wakil kurikulum dan siswa yang mengikuti program keterampilan vokasi tata busana. Dalam Teknik wawancara ini peneliti melakukan empat kali wawancara, yaitu yang pertama wawancara dengan kepala sekolah, kedua wawancara dengan guru pendamping tata busana, ketiga wawancara dengan wakil kurikulum, dan keempat wawancara dengan siswa. Hasil dari wawancara yang peneliti dapat yaitu informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari program keterampilan vokasi tata busana.

Tabel 3.1
Kegiatan Wawancara

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian
1.	24 Februari 2025	Wawancara dengan kepala sekolah
2.	27 Februari 2025	Wawancara dengan guru pengampu tata busana
3.	4 Maret 2025	Wawancara dengan wakil kurikulum
4.	10 Maret 2025	Wawancara dengan siswa

2. Observasi

Teknik pengumpulan data berupa observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan. Dengan adanya observasi ini, peneliti dapat menghasilkan data yang lebih cermat dan detail.⁶⁵ Setelah

⁶⁵ Umar Sidiq dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), 68.

melakukan pengamatan terhadap objek yang diamati, peneliti dapat menyampaikan hasilnya secara verbal.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut serta secara langsung.⁶⁶ Pada observasi peneliti melakukan observasi sebanyak tiga kali dan yang dapat peneliti amati yaitu, kegiatan saat pelaksanaan program keterampilan vokasi tata busana, interaksi antara guru dengan siswa nya, dan mengamati sarana dan prasarana yang ada.

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Program Keterampilan Vokasional Tata Busana Dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.

Tabel 3.2
Kegiatan Observasi

No.	Tanggal	Kegiatan Penelitian
1.	30 Januari 2025	Observasi lokasi penelitian
2.	3 Maret 2025	Observasi kegiatan siswa pada saat pembelajaran
3.	12 Maret	Observasi sarana prasarana

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dianggap bisa membantu memberikan keterangan terhadap apa yang menjadi

⁶⁶ M. Juanaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 165.

permasalahan dalam penelitian ini.⁶⁷ Hasil dokumentasi juga bisa menjadi bukti kevalidan data yang sebelumnya telah diperoleh baik dari observasi maupun wawancara.

Peneliti mengumpulkan data dan informasi tambahan melalui dokumen-dokumen maupun gambar atau foto di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember sebagai data akurat penelitian. Tidak hanya itu, peneliti juga memperoleh kekuatan data dari beragam sumber data tertulis, baik dokumen, jurnal maupun dokumen resmi dari narasumber yang relevan dengan topik penelitian. Meski begitu, dokumen resmi tersebut perlu mendapatkan unsur obyektif karena dapat bermanfaat bagi kelengkapan data peneliti, seperti dokumen profil Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember dan program keunggulannya.

E. Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogam menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang

⁶⁷ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm 52.

dapat dijelaskan kepada orang lain.⁶⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu konsep yang sangat penting dalam sebuah penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam uji keabsahan data yang paling sering digunakan yakni uji validitas dan uji reabilitas. Pada dasarnya, keabsahan data selain berguna dalam menyanggah balik suatu penelitian kualitatif yang tidak dikatakan ilmiah, juga merupakan satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif.

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶⁹

Tujuan dari triangulasi tidak hanya mencari fakta mengenai beberapa fenomena, akan tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Di dalam penelitian ini, jenis triangulasi

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, hal 334.

⁶⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal 330.

yang digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas sebuah data yang dilakukan melalui tahapan pengecekan ke berbagai sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah, wakil kurikulum, guru tata busana dan peserta didik. Maka dari itu, semua jawaban dikelompokkan dan dideskripsikan agar dapat dianalisis serta dibuat kesimpulan dari berbagai jawaban.

Peneliti melakukan wawancara dengan sumber pertama, kemudian melanjutkan dengan wawancara kepada sumber kedua untuk memperkuat pernyataan yang diberikan oleh sumber pertama. Selanjutnya, sumber ketiga diwawancarai untuk membuktikan apakah pendapat tersebut sudah sesuai atau tidak. Proses inilah yang disebut triangulasi sumber yang digunakan oleh peneliti untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data melalui cara mengecek ulang data yang berasal dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang sudah didapatkan, baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi diuji secara bersama. Jika terdapat perbedaan maka peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut untuk mengetahui apakah benar tidaknya data yang diperoleh.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Proses penelitian dari awal hingga akhir perlu dijelaskan secara bertahap. Peneliti akan memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu peneliti menentukan lokasi penelitian, peneliti menyusun rancangan penelitian, mengurus surat perizinan, dan melaksanakan observasi awal di lokasi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap pra lapangan dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap terakhir penelitian ini meliputi pengolahan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disesuaikan dengan konteks masalah dan dilakukan pengecekan keabsahan agar data valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

SLB Negeri Branjangan Jember merupakan salah satu sekolah luar biasa negeri yang terletak di Kabupaten Jember, Jawa Timur. SLB Negeri Branjangan didirikan pada tanggal 10 November 1979 oleh Yayasan Sekolah Luar Biasa (YSLB) Jember, sekolah ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus di wilayah Jember dan sekitarnya. Awalnya sekolah ini berdiri sebagai sekolah luar biasa swasta yang dikelola oleh yayasan, tetapi akhirnya dinegerikan oleh pemerintah untuk meningkatkan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di wilayah tersebut.

Awalnya SLB ini didirikan dengan sewa rumah di jalan Bungur Kelurahan Gebang bernama SLB-ABC Jember. Kemudian pada tahun 1981 pindah di gedung SD Inpres jalan Imam Bonjol, dan pada tahun 1983 pindah ke Jalan Jawa, dikarenakan keterbatasan dana dan sekolah sempat berpindah pindah lokasi selama beberapa tahun. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1986 mendapat bantuan tanah dari pemkab dan pada akhirnya pengelolaan sekolah diambil alih oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Kemudian pada tahun 1987 mendapat bantuan tiga gedung dari Organisasi Wanita Negara Belanda. Gedung tersebut ditempati pada tahun 1991 sebagai kelas sekaligus asrama siswa. Tahun itu juga SLB-ABC dikembangkan masing-masing jurusan

menjadi 3 lembaga sekolah, yakni SLB-A, SLB-B, dan SLB-C.⁷⁰

Dengan beralihnya SLB Branjangan dari swasta ke negeri, diharapkan pelayanan pendidikan akan lebih baik dan kesejahteraan guru, terutama tenaga honorer, akan lebih terjamin di masa depan. Pelayanan yang dulunya ditangani yayasan kurang memenuhi kebutuhan bagi anak yang autis, tunanetra, tunarungu dan tunagrahita, sekarang lebih terjamin karena ditangani langsung oleh pemerintah. SLB Negeri Branjangan Jember menyediakan pendidikan untuk berbagai jenis kebutuhan khusus, termasuk tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan autisme. Sekolah ini terdapat jenjang pendidikan mulai dari SDLB hingga SMALB. SLB Negeri Branjangan Jember terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas untuk mendukung perkembangan optimal para siswa berkebutuhan khusus dan mempersiapkan mereka untuk dapat hidup mandiri dan berkontribusi dalam masyarakat.⁷¹

Kepala Bidang Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Khusus Dinas Pendidikan Jawa Timur, Suhartono, menyatakan bahwa sebagai sekolah negeri, peningkatan kualitas pendidikan bagi siswa Anak Berkebutuhan Khusus menjadi tanggung jawab pemerintah. Oleh karena itu, guru diharapkan terus berinovasi dalam mengajar sesuai kurikulum untuk mencetak generasi mandiri dan berdaya saing.

⁷⁰ <https://centrapkplkslbnbranjangan.sch.id/profil/sekolah>

⁷¹ Farida Intan Arrochim, kepala sekolah diwawancarai oleh peneliti.

2. Profil Sekolah

Tabel 4.1
Profil Sekolah

Nama Sekolah	SLB Negeri Branjangan Jember
Alamat	Jl. Branjangan, No.1, Semenggu, Bintoro, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur
Status Sekolah	Negeri
Kepala Sekolah	Farida Intan Arrochim, S.Pd
NPSN	20524122
SK Pendirian Sekolah	19
Tanggal SK Pendirian	10 November 1979
Nomor SK Operasional	421.2/5308/413/2014
Tanggal Operasional	10 Juli 2014
Status Terakreditasi	Terakreditasi A
Kurikulum	Kurikulum Merdeka
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jumlah Guru dan Pegawai	50
Jumlah Peserta Didik	148

3. Visi Misi Sekolah

a. Visi

“Menciptakan Insan Yang Berakhlak Mulia, Mandiri, Unggul, Terampil, dan Usaha”

b. Misi

- 1) Melaksanakan Pembinaan Imtaq dan Berakhlak Mulia
- 2) Melaksanakan Pembinaan Sikap dan Karakter

- 3) Melaksanakan Pembinaan Bidang Vokasi Sesuai Bakat, Minat, dan Kemampuan Siswa
- 4) Meningkatkan Kemampuan Sumber Daya Manusia
- 5) Melaksanakan Kemitraan Sekolah
- 6) Mewujudkan Sistem Manajemen Partisipatif, Transparan dan Akuntabel

4. Struktur Organisasi SLB Negeri Branjangan Jember

Organisasi yang berkualitas tinggi didefinisikan sebagai organisasi yang memiliki pengelola yang disusun sesuai dengan standar tertentu dan dikelompokkan ke dalam wadah yang dikenal sebagai struktur organisasi. Struktur organisasi dibuat untuk membuat koordinasi dan komunikasi dengan anggota agar lebih mudah. Berikut struktur organisasi di SLB Negeri Branjangan Jember:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SLB Negeri Branjangan Jember

B. Penyajian data dan Analisis

Bagian penyajian data mencakup data yang dikumpulkan dari proses penelitian dan digabungkan dengan berbagai sumber yang di uraikan seperti pada bab III. Dari data yang telah di kumpukan dengan berbagai macam teknik pengumpulan data, maka data tersebut perlu di analisis supaya data siap disajikan dan sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan satu orang kepala sekolah, satu orang wakil kurikulum, satu orang guru tata busana, dan satu orang siswa. Data akan disajikan secara sistematis sesuai dengan fokus dan rumusan penelitian, adapun penyajian data dari masing-masing fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait perencanaan program vokasional tata busana di SMALB Negeri Branjangan Jember ditemukan bahwa dalam perencanaan program ini dirancang secara terstruktur dengan mengacu pada kompetensi dasar yang relevan agar siswa dapat menguasai hard skill yang dibutuhkan di dunia usaha dan industri.

Peneliti mendapatkan data melalui wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Farida Intan Arrochim, S.Pd selaku kepala sekolah SLBN Branjangan Jember sebagai berikut:

“Dalam perencanaan program vokasional tata busana ini kami fokus untuk mengembangkan keterampilan praktis siswa, khususnya dalam mengutip pola, menjahit, dan membuat aksesoris busana. Program ini dirancang secara terstruktur dengan mengacu pada kompetensi dasar yang relevan agar siswa dapat menguasai hard skill yang dibutuhkan di dunia usaha dan industri. Selain itu, kami juga melibatkan guru dalam pelatihan dan workshop agar metode pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan ini kami bisa melihat peningkatan signifikan dalam kemampuan teknis siswa yang nantinya akan sangat berguna untuk kesiapan karir mereka.”⁷²

Hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa perencanaan program vokasional tata busana harus terstruktur mulai dari analisis kebutuhan, penyusunan kurikulum, program pembelajaran, pelaksanaan yang melibatkan praktik langsung, serta evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kesiapan karir peserta didik, dengan dukungan pelatihan guru yang memadai.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada guru pendamping program tata busana, ibu Dra. Sujinah mengatakan bahwa:

“Program vokasional tata busana di sekolah kami dirancang secara terstruktur dengan mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Perencanaan kami dimulai dengan asesmen kemampuan awal siswa untuk mengetahui potensi dan keterbatasan mereka dalam bidang tata busana. Hasil asesmen ini menjadi dasar penyusunan kurikulum adaptif yang disesuaikan dengan jenis kebutuhan khusus masing-masing siswa.”⁷³

Selain itu ada juga pernyataan dari wakil kurikulum, ibu vivin sebagai berikut:

⁷² Farida Intan Arrochim, kepala sekolah diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Februari 2025.

⁷³ Sujinah, guru pendamping vokasi tata busana diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Februari 2025.

“Kebetulan disini itu ada 10 vokasi mbak yaitu salah satunya tata busana, proses penyusunan kurikulumnya disini itu melalui dari masing-masing vokasi dan itu sudah ada jobdesknya sendiri, juga sudah ada pedomannya. Jadi kompetensi yang dimiliki oleh anak-anak itu sudah ada di jobdesknya masing-masing. Praktik akan lebih banyak dalam kurikulum yang kami buat. Kami ingin siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga terampil menggunakan mesin jahit, menggunakan alat potong, dan membuat produk busana yang berkualitas.”⁷⁴



Gambar 4.2 Rapat Perencanaan Program Vokasi Tata Busana⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi bisa dipastikan bahwa pencapaian dalam program vokasi tata busana di SMALB Negeri Branjangan Jember pada umumnya fokus pada pengembangan keterampilan siswa, agar mereka dapat mandiri dan memiliki bekal untuk berwirausaha atau bekerja setelah lulus dari sekolah.⁷⁶

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Intan selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Untuk kemampuannya sendiri yaitu komponennya untuk memotong kain, membuat pola, mengukur, kemudian menjahitnya urutannya gitu ya mbak. Terus harapannya anak-anak setelah ada divokasi ini bisa menjahit dan bisa dibawa ke

⁷⁴ Vivin, wakil kurikulum diwawancarai oleh peneliti, Jember, 4 Maret 2025.

⁷⁵ Dokumentasi Rapat Perencanaan Program Vokasi Tata Busana.

⁷⁶ Observasi di SMALB Branjangan Jember, 3 Maret 2025.

masyarakat, mereka bisa membuka usaha menjahit sendiri, mungkin kalo tidak membuka usaha sendiri anak-anak bisa kerja di butik itu harapan dari kami.”⁷⁷

Ibu Sujinah selaku guru pendamping program vokasional tata busana menambahkan pendapatnya, sebagai berikut:

“Ya kalau saya mempunyai target anak-anak harus bisa mempunyai kemampuan mengoperasikan mesin jahit dengan aman dan mandiri mbak, terus juga menargetkan anak-anak bisa mengambil ukuran badan dengan tepat dan membuat pola dasar sederhana seperti pola rok dan celana. Seluruh kompetensi disini dirancang secara terstruktur dengan mempertimbangkan kebutuhan khusus tiap siswa, sehingga pencapaian target bisa disesuaikan dengan kemampuan individual siswa.”⁷⁸

Program vokasional tata busana mengajarkan kemampuan praktis seperti menjahit, menggambar pola, dan memahami bahan kain, yang sangat membantu dalam pengembangan keterampilan teknis (hard skill) didalam dunia fashion. Dengan program keterampilan tata busana, siswa memiliki peluang untuk bekerja di berbagai bidang seperti perancang busana, stylist, penjahit profesional, atau bahkan membuka usaha sendiri di bidang fashion.⁷⁹ Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Alif selaku siswa sebagai berikut:

“Saya senang sekali bisa belajar menjahit di program vokasional tata busana ini, karena guru-guru mengajari kami dengan sabar dan telaten. Awalnya saya takut menggunakan mesin jahit, tapi sekarang saya sudah bisa membuat produk sendiri, dan tentunya saya bangga karena bisa membuat barang yang bisa dipakai. Yang membuat saya tertarik adalah peluang untuk bisa mandiri nantinya, dan saya sukai di program ini tidak hanya teori saja tetapi kita langsung praktik sehingga gampang untuk dipahami. Saya ingin setelah lulus nanti bisa membuka usaha sendiri atau

⁷⁷ Farida Intan Arrochim, kepala sekolah diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Februari 2025.

⁷⁸ Sujinah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Februari 2025.

⁷⁹ Observasi peneliti di SMALB Negeri Branjangan Jember, 12 Maret 2025.

bekerja di toko jahit.”⁸⁰

Adapun untuk proses penyusunan rencana pembelajaran untuk program tata busana dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis yang mengaju pada prinsip perencanaan pembelajaran sekaligus mempertimbangkan karakteristik siswanya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Sujinah sebagai berikut:

“Kami disini nggak cuma ngikutin kurikulum saja mbak, tapi juga melihat kondisi anak-anak dikelas supaya materi yang dijamin benar-bener pas dan bisa mereka ikuti. Kalau missal dari anak-anak ada yang kurang jelas siswa bisa langsung tanya ke saya, jadi proses belajarnya jadi lebih nteraktif. Saya selalu pantau perkembangan mereka kasih motivasi dan pastikan mereka udah paham langkah-langkahnya.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terdapat strategi untuk menjamin program tersebut dapat meningkatkan kualitas hard skill siswa, berdasarkan kurikulum berbasis kewirausahaan dan keberlanjutan.

Dengan strategi tersebut, program vokasi tata busana dapat menjamin keinginan sekaligus meningkatkan hard skill siswa secara efektif, dan mempersiapkan bekal untuk kemandirian mereka di masa depan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Disini itu tiap tahunnya harus rigenerasi ya mbak sama muridnya, dan tentunya juga memberikan motivasi ke anak-anak supaya mereka semangat. Program vokasional tata busana termasuk unggulan kami di SMALB Negeri Branjangan. Untuk menjamin keberlanjutannya, kami telah mengembangkan beberapa strategi komprehensif. Pertama, kami merancang

⁸⁰ Alif, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 10 Maret 2025.

⁸¹ Sujinah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Februari 2025.

kurikulum adaptif yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa kami. Kurikulum ini kami evaluasi dan perbarui setiap tahun dengan masukan dari guru, siswa, dan stakeholder dari industri fashion.”⁸²

Selain hal-hal yang sudah dijelaskan sebelumnya, terdapat kebutuhan tambahan dalam mempersiapkan perencanaan program keterampilan vokasional, khususnya terkait penyediaan tenaga pengajar. Pihak sekolah perlu melakukan perekrutan guru keterampilan secara terbuka, mengingat di SMALB Negeri Branjangan Jember saat ini hanya memiliki satu guru keterampilan dengan kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Vivin selaku wakil kurikulum sebagai berikut:

“Untuk guru disini setiap vokasi ada pelatihan khususnya mbak, dan sebelumnya udah memiliki ijazah dibidangnya masing-masing. Sebenarnya dimasing-masing vokasi itu sudah ada beberapa guru yang mendampingi, tetapi untuk guru yang memiliki kualifikasi dibidang masing-masing itu hanya ada satu, seperti contohnya bu sujinah beliau dulu S1 nya jurusan tata busana maka dari itu oleh kepala sekolah ditugaskan untuk mengajar di vokasi tata busana. Kami disini juga sangat memperhatikan kualitas SDM guru. Guru vokasi tata busana disini secara rutin mengikuti pelatihan dan workshop, baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun asosiasi profesional, bahkan beberapa guru kami telah mengikuti program magang di industri konveksi selama liburan semester untuk memperbarui pengetahuan mereka tentang tren dan teknik terbaru dalam dunia fashion.”⁸³

Maka berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang diterima oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa perencanaan pada program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan

⁸² Farida Intan Arrochim, kepala sekolah diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Februari 2025.

⁸³ Vivin, wakil kurikulum diwawancarai oleh peneliti, Jember, 4 Maret 2025.

hard skill siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember dapat disimpulkan bahwa adanya penentuan tujuan diselenggarakannya program keterampilan vokasi tata busana. Tujuan diterapkannya program keterampilan vokasi tata busana ini sudah cukup jelas yaitu membantu siswa berkebutuhan khusus menjadi lebih mandiri dan memberikan bekal untuk bisa membuka usaha sendiri sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Perencanaan program ini memberikan dampak positif signifikan terhadap meningkatnya kualitas pendidikan di sekolah dan meningkatkan keterampilan hard skill siswa. Keberhasilan program ini juga didukung oleh pengembangan media pembelajaran dan kerja sama dengan pihak mitra. Persiapan penyusunan kurikulum pada program ini dilakukan dengan mengidentifikasi jenis keterampilan yang paling sesuai dengan karakteristik siswanya, yaitu mencakup teori dan praktik.

Dalam perencanaan program keterampilan vokasi di bidang tata busana di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Negeri Branjangan, dilakukan persiapan yang matang terkait sarana dan prasarana. Persiapan ini mencakup penyediaan fasilitas yang benar-benar disesuaikan dengan kondisi khusus dan kebutuhan para siswa berkebutuhan khusus tersebut. Selain itu, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran harus dirancang agar mudah dipahami oleh siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan mendukung penguasaan keterampilan tata busana secara optimal.

Perencanaan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai panduan, tetapi juga sebagai landasan yang memperkuat kesiapan dalam menjalankan setiap tahapan program. Perencanaan program dapat berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan target dan harapan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, perencanaan yang baik menjadi faktor penentu keberhasilan dalam menjalankan program keterampilan vokasional.

2. Pelaksanaan implementasi program keterampilan vokasional tatap muka dalam meningkatkan hard skill siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember

Setelah perencanaan program yang telah dijelaskan diatas, aspek yang paling penting dalam pengembangan keterampilan vokasional ini adalah tahap pelaksanaannya. Pelaksanaan program merupakan hal terpenting dari rencana yang telah dirancang, di mana semua langkah dan strategi yang tertulis dalam perencanaan mulai diterapkan secara nyata. Pada tahap ini, dilakukan upaya sistematis untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang tersedia, baik itu tenaga kerja, materi, maupun fasilitas pendukung. Semua fasilitas dan sarana yang ada harus dimanfaatkan secara maksimal sesuai dengan fungsi dan tujuan awalnya, agar program dapat berjalan dengan efektif dan mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, pelaksanaan bukan hanya sekedar menjalankan rencana, melainkan juga memastikan bahwa semua elemen yang terlibat bekerja secara sinergis demi keberhasilan pengembangan

keterampilan vokasional tersebut.⁸⁴

Dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional ini telah ditetapkan ketentuan bahwa partisipasi siswa bersifat sukarela, sehingga keikutsertaan dalam kegiatan program keterampilan vokasional sepenuhnya bergantung pada kemauan dan keputusan masing-masing siswa. Adapun penjadwalan pelaksanaan program ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dirancang secara sistematis dan terstruktur, guna memastikan tidak terjadi tumpang tindih waktu antara kegiatan pembelajaran program keterampilan vokasional dengan mata pelajaran lain yang diikuti oleh siswa. Pernyataan tersebut berdasarkan apa yang telah disampaikan melalui hasil wawancara dengan Ibu Intan selaku kepala sekolah SMALB Branjangan sebagai berikut:

“Jadi, gini mbak kita disini mulai dari SD kelas 5,6 itu anak-anak sudah di observasi, kemudian setelah itu anak-anak ditarok sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Setelah itu dilihat perkembangannya kalo misal anak-anak berjalan dengan baik bisa langsung diteruskan, tapi kiranya anak-anak kurang baik atau kelihatannya nggak cocok nantik bisa dipindah ke vokasi lainnya yg sesuai sama kemampuan anaknya. Kita nggak maksa sih mbak, soalnya kasihan juga kalo anak dipaksa di bidang yang dia nggak suka atau nggak mampu. Tetapi untuk vokasi tata busana disini kebanyakan itu anak berkebutuhan khusus yang tunarungu mbak. Mereka ini justru punya ketelitian dan fokus yang bagus buat menjahit, jadi hampir sebagian besar yang masuk jurusan tata busana ini adalah anak-anak dengan keterbatasan pendengaran, tapi mereka punya kemampuan visual dan motorik yang bagus. Kita lihat selama ini hasil karya mereka juga nggak kalah lho mbak dengan anak-anak normal, bahkan kadang lebih rapi.”⁸⁵

⁸⁴ Observasi peneliti di SMALB Negeri Branjangan, 3 Maret 2025.

⁸⁵ Farida Intan Arrochim, kepala sekolah diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Februari 2025.

Pelaksanaan program keterampilan vokasional ini yang diterapkan ada dua metode pembelajaran yaitu, metode dengan pembelajaran berdasarkan teori dan pembelajaran dengan praktik. Kombinasi kedua metode ini sangat efektif karena memungkinkan siswa untuk memahami konsep dasar melalui penjelasan teoritis di ruang kelas, kemudian mengaplikasikan pemahaman tersebut melalui kegiatan praktik langsung. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Sujinah selaku guru pendamping program vokasional tata busana, sebagai berikut:

“Kalau anak-anak di sini saya perhatikan itu nggak bisa kalau dikasih teori kebanyakan mereka cepat bosan. Jadi saya bikin sistem 'lihat-coba-ulangi' aja yang simpel. Saya tunjukin dulu mereka lihat terus langsung praktik. Untuk siswa yang agak lambat, saya dampingi satu-satu, kadang saya pegang tangannya untuk ngerasain gerakan menjahit yang benar. Kalau dirasa udah bisa, baru saya lepas pelan-pelan. Untuk pembelajaran teorinya disini setiap masing-masing vokasi sudah ada bukunya mbak.”⁸⁶



Gambar 4.3 modul pembelajaran⁸⁷

⁸⁶ Sujinah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Februari 2025.

⁸⁷ Dokumentasi modul pembelajaran.

Gambar di atas menggambarkan bahwa modul pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran tata busana telah disusun dan disajikan dengan sangat baik, sehingga materi yang terdapat di dalam modul tersebut sudah sesuai dan selaras dengan penjelasan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa modul tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar pendukung, tetapi juga sebagai panduan utama yang membantu siswa memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam tata busana secara sistematis dan terstruktur.

Keselarasan antara modul dan penjelasan guru ini sangat penting karena dapat memastikan bahwa siswa menerima informasi yang konsisten dan tidak membingungkan. Dengan modul yang sesuai, siswa dapat mengikuti setiap langkah pembelajaran dengan lebih mudah dan efektif, mulai dari pengenalan bahan, teknik menjahit, hingga penyelesaian produk busana. Pernyataan sesuai yang disampaikan oleh Ibu Vivin selaku wakil kurikulum, yaitu sebagai berikut:

“Jadi, di SMALB Negeri Branjangan ini, untuk pelajaran tata busana itu kita atur supaya antara teori dan praktik itu seimbang mbak. Biasanya kita kasih waktu yang cukup buat siswa belajar teori dulu, supaya mereka paham konsep dasar dan tekniknya. Setelah itu, baru dilanjutkan dengan praktik langsung di ruangan tata busana. Dengan cara ini siswa nggak cuma ngerti secara teori tapi juga bisa langsung mempraktekkannya, jadi belajarnya lebih gampang dimengerti. Intinya kita usahakan supaya waktu belajar praktik itu cukup banyak, karena di sini kan keterampilan langsung itu penting banget buat mereka.”⁸⁸

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Sujinah dan Ibu Vivin, Alif selaku siswa yang mengikuti program vokasi tata busana ini menambahkan sebagai berikut:

⁸⁸ Vivin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 4 Maret 2025.

“Untuk program menjahit tata busana itu adanya cuma hari Rabu aja kak. Saya paling suka hari Rabu soalnya bisa bikin-bikin baju gitu. Mulainya jam 8 pagi, abis apel. Terus kita masuk ke ruang keterampilan, disana ada mesin jahitnya banyak. Biasanya Bu Sujinah yang ngajarin, awalnya kita belajar teori dulu sebentar, setelah itu kita langsung praktik jahit. Saya udah bisa bikin masker sama tempat pensil lho kak, sekarang lagi belajar bikin rok.”⁸⁹



Gambar 4.4 metode pembelajaran praktik⁹⁰

Dokumentasi diatas mengartikan bahwa pelaksanaan program keterampilan vokasional di SMALB Negeri Branjangan, selain menerapkan metode pembelajaran teori dan praktik, sekolah ini juga harus menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program vokasional tata busana. Hal ini penting agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung yang optimal. Untuk program vokasional tata busana, fasilitas yang tersedia di SMALB Negeri Branjangan juga sudah cukup lengkap dan memadai, sehingga mendukung kegiatan pembelajaran secara optimal bagi para siswa. hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Intan selaku kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

⁸⁹ Alif, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 10 Maret 2025

⁹⁰ Dokumentasi Metode Pembelajaran Praktik.

“Alhamdulillah, sekarang fasilitasnya sudah cukup memadai mbak. Kita punya mesin jahit yang udah modern banget, ini dapat bantuan langsung dari dinas jadi kualitasnya oke banget. Selain itu, ada juga mesin obras yang lengkap, jadi semua kebutuhan untuk praktek di jurusan vokasi masing-masing sudah terpenuhi semua. Pokoknya sarana dan prasarana di sini udah lengkap dan siap mendukung proses belajar mengajar dengan baik. Jadi, para siswa bisa langsung praktik dengan alat yang sesuai standar dan nggak ada kendala lagi.”⁹¹

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Ibu Sujinah selaku guru pendamping program keterampilan vokasi tata busana yang menyatakan:

“Kalo untuk fasilitas tata busana di sekolah kita ini, alhamdulillah udah lumayan lengkap mbak. Kita punya ruangan sendiri yang emang khusus buat anak-anak belajar menjahit gak dicampur sama kegiatan lain. Untuk alatnya juga udah lengkap kok, ada mesin jahit, terus ada gunting khusus buat motong kain, meteran, jarum, benang macem-macam warna, yah pokoknya peralatan standar jahit-menjahit gitu mbak, kain-kainnya juga selalu tersedia. Pihak sekolah memang sangat mendukung kegiatan vokasi seperti tata busana ini, supaya siswa bisa belajar keterampilan yang nantinya bisa mereka pakai untuk mandiri setelah lulus.”⁹²

Selain pernyataan dari Ibu Intan dan juga Ibu Sujinah, Alif sebagai murid menambahkan, sebagai berikut:

“Kalau dari saya sendiri sih sudah cukup baik lah untuk fasilitasnya di sekolah ini mbak. Ya mungkin ada beberapa yang pengen ditambah atau diperbaiki supaya makin nyaman dan lengkap buat kita semua.”⁹³

⁹¹ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Februari 2025.

⁹² Sujinah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Februari 2025.

⁹³ Alif, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 10 Maret 2025.



Gambar 4.5 sarana prasarana⁹⁴

Hasil observasi peneliti bahwa untuk memastikan bahwa siswa dalam program vokasi tata busana di SMALB Negeri Branjangan memiliki keseimbangan yang baik antara keterampilan teknis (hard skill) dan soft skill. Diperlukan adanya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan keterampilan teknis tetapi juga kemampuan non-teknis seperti komunikasi, kemandirian, kreativitas, kemampuan beradaptasi, dan sikap profesional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.⁹⁵ Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Sujiah selaku guru pendamping program vokasi tata busana, sebagai berikut:

“Nah, di sini kami nggak cuma ngajarin siswa buat pinter jahit atau desain aja mbak, tapi juga pengen mereka punya kemampuan lain yang nggak kalah penting, kayak komunikasi, kemandirian, dan kreativitas. Soalnya, buat mereka yang nanti mau kerja atau buka usaha sendiri, nggak cukup cuma jago teknis, tapi juga harus bisa beradaptasi dan percaya diri. Jadi, kita biasanya gabungin pembelajaran praktik langsung, kayak bikin proyek nyata, terus juga ada sesi buat ngasah soft skill mereka,

⁹⁴ Dokumentasi Sarana Prasarana.

⁹⁵ Observasi Peneliti di SMALB Negeri Branjangan, 12 Maret 2025.

misalnya belajar kerja sama, tanggung jawab, dan cara komunikasi yang baik. Kita juga pernah ajak mereka ikut proyek nyata, kayak bikin pesanan baju buat acara sekolah, supaya mereka bisa langsung ngerasain gimana kerja di dunia nyata. Jadi, bukan cuma skill teknis yang diasah, tapi juga kemampuan buat kerja sama, adaptasi, dan berani ambil inisiatif. Karena ini penting bagi mereka biar setelah lulus nggak cuma bisa bikin baju, tapi juga siap kerja dan mandiri di masyarakat.”⁹⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Vivin selaku wakil kurikulum, sebagai berikut:

“Soft skill itu kunci supaya mereka nggak cuma pinter bikin baju, tapi juga bisa komunikasi dengan pelanggan, kerja dalam tim, dan punya sikap profesional. Dunia kerja sekarang nggak cuma lihat hasil kerja, tapi juga gimana cara kita bergaul dan beradaptasi. Jadi, kalau siswa punya hard skill dan soft skill yang seimbang, mereka pasti lebih siap dan percaya diri menghadapi tantangan ke depannya. Di sekolah kami juga berupaya memastikan siswa vokasi tata busana tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kemampuan sosial dan kemandirian yang mendukung kesuksesan mereka di dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari.”⁹⁷

Program vokasi tata busana di SMALB Negeri Branjangan telah menunjukkan tingkat keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan hard skill siswa, terutama keterampilan menjahit serta mendorong mereka untuk bisa menjadi lebih mandiri. Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Intan selaku kepala sekolah, yaitu:

“Kalau soal program tata busana di sini saya lihat memang cukup berhasil dalam meningkatkan keterampilan siswanya mbak. Mereka jadi lebih mahir dalam hal teknis membuat busana, mulai dari menjahit sampai desain sederhana. Selain itu, program ini juga bikin mereka lebih mandiri, karena nggak cuma belajar teori aja tapi langsung praktik yang bisa dipakai untuk kehidupan sehari-hari atau bahkan jadi bekal mereka kerja nanti. Saya juga sering lihat siswa jadi lebih percaya diri karena hasil karya mereka diapresiasi, apalagi kalau sudah ikut lomba mereka jadi

⁹⁶ Sujinah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Februari 2025.

⁹⁷ Vivin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 4 Maret 2025.

tambah semangat. Jadi, secara keseluruhan, program tata busana ini benar-benar membantu siswa mengasah hard skill sekaligus membangun kemandirian mereka.”⁹⁸

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Ibu Sujinah selaku guru pendamping program keterampilan vokasi tata busana yang menyatakan:

“Alhamdulillah ya saya melihat adanya peningkatan dalam hard skill siswa, terutama dalam menjahit, membuat pola, dan teknik finishing pakaian. Banyak dari mereka sekarang mampu menghasilkan produk busana yang rapi dan bahkan memiliki nilai jual. Program ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan menjahit, tetapi juga menumbuhkan kemandirian. Saya melihat mereka semakin percaya diri dalam menyelesaikan tugas, berinisiatif dalam mengembangkan ide desain, hingga mulai berani memasarkan hasil karyanya.”⁹⁹

Selain pernyataan dari Ibu Intan dan juga Ibu Sujinah, Alif sebagai murid menambahkan, sebagai berikut:

“Saya senang sekali merasa program tata busana ini sangat membantu saya dalam mengembangkan keterampilan menjahit. Selain itu, saya jadi lebih percaya diri dan mandiri karena bisa membuat produk sendiri yang juga pernah ditampilkan dalam lomba keterampilan siswa. Program ini membuat saya yakin bahwa saya bisa berkarya dan mandiri meskipun memiliki keterbatasan.”¹⁰⁰



Gambar 4.6 Pelaksanaan Tata Busana¹⁰¹

⁹⁸ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Februari 2025.

⁹⁹ Sujinah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Februari 2025.

¹⁰⁰ Alif, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 10 Maret 2025.

¹⁰¹ Dokumentasi Pelaksanaan Tata Busana.

Program keterampilan vokasi tata busana di SMALB Negeri Branjangan telah menjalin kerjasama dengan berbagai instansi atau mitra kerja, guna mendukung pelaksanaan program tersebut. Salah satu bentuk kerjasama tersebut adalah penyelenggaraan pelatihan yang pelaksanaannya dibantu oleh pihak instansi atau mitra kerja lain, dengan materi pelatihan yang disampaikan oleh pelatih dari luar yang memiliki keahlian sesuai dengan jenis keterampilan vokasi yang diajarkan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Intan selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

“Jadi, untuk program tata busana di sini, kami memang menjalin kerjasama sama dunia usaha dan industri. Misalnya, kita sering mengundang pelatih dari luar yang memang ahli di bidangnya supaya siswa bisa dapat pengalaman langsung yang sesuai kebutuhan industri. Selain itu, kami juga sering bekerjasama dengan beberapa perusahaan dan mitra kerja, supaya program keterampilan yang kami jalankan bisa lebih relevan dan siswa siap kerja setelah lulus. Intinya itu mbak kami ingin supaya siswa nggak cuma belajar teori di sekolah, tapi juga dapat praktik nyata yang bisa mereka pakai nanti di dunia kerja.”¹⁰²

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Sujinah selaku guru pendamping program keterampilan vokasi tata busana sebagai berikut:

“Kalau tata busana ini memang sudah bekerja sama dengan pihak luar, kita nggak mungkin jalan sendiri ya mbak. Anak-anak juga kan butuh pengalaman nyata, bukan cuma belajar di kelas aja, alhamdulillah sejauh ini kita udah punya beberapa kerjasama yang lumayan membantu program kita. Kita punya kerjasama dengan butik 'Syantika' yang ada di pusat kota. Pemiliknya Ibu Maya beliau itu baik banget mbak sering ngasih kesempatan anak-anak magang disana. Selain itu anak-anak juga pernah mengikuti pameran gitu mbak juga saya ajarkan wirausaha dengan menjual hasilnya mereka pada saat tata busana.”¹⁰³

¹⁰² Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Februari 2025.

¹⁰³ Sujinah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Februari 2025.



Gambar 4.7 Hasil Karya Siswa¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dipaparkan diatas, terkait pelaksanaan program vokasional tata busana, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pelaksanaan program keterampilan vokasional tata busana di SMALB Negeri Branjangan Jember terkait waktu pelaksanaan kegiatan keterampilan dilakukan setiap hari rabu mulai dari jam 8 sampai 12 dalam seminggu.
- b. Terdapat dua metode dalam pelaksanaan pembelajarann keterampilan vokasional, yaitu metode pembelajaran berbasis materi dan metode pembelajaran berbasis praktik.
- c. Fasilitas atau sarana dan prasarana di SMALB Negeri Branjangan untuk program keterampilan vokasi tata busana sudah cukup

¹⁰⁴ Dokumentasi Hasil Karya Siswa.

memadai.

- d. Program vokasi tata busana di SMALB Negeri Branjangan memiliki keseimbangan yang baik antara keterampilan teknis (hard skill) dan soft skill.
- e. Tingkat keberhasilan dalam meningkatkan hard skill siswa sudah cukup signifikan.
- f. Pelaksanaan keterampilan vokasional ini juga ada kegiatan pameran dan juga pengenalan siswa untuk berwirausaha, ada juga kegiatan magang sebagai bentuk kerjasama sekolah dengan instansi di luar sekolah.

3. Evaluasi program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember

Setiap pelaksanaan program keterampilan vokasional perlu adanya proses evaluasi yang komprehensif. Evaluasi ini sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari program tersebut. Melalui evaluasi ini, dapat dilakukan perbaikan terhadap aspek-aspek yang kurang. Proses evaluasi berfungsi sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas program keterampilan vokasional secara berkelanjutan. Dengan menganalisis berbagai komponen program secara mendalam, pihak penyelenggara dapat merancang strategi perbaikan yang efektif dan terarah. Penyempurnaan program berdasarkan hasil evaluasi ini pada akhirnya akan menghasilkan

peningkatan mutu pembelajaran vokasional yang signifikan dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam kegiatan evaluasi program keterampilan vokasional ini terdapat 2 teknik evaluasi yang dilakukan, yaitu evaluasi di dalam pembelajaran keterampilan dan evaluasi program keterampilan secara keseluruhan.¹⁰⁵ Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Intan selaku Kepala Sekolah SMALB Negeri Branjangan Jember, berikut hasil wawancara:

“Nah gini mbak untuk evaluasi dalam pembelajaran vokasi tata busana, penilaiannya diserahkan langsung kepada guru yang mengajar keterampilan tersebut. Jadi, untuk tata busana itu Bu Sujinah yang bertanggung jawab melakukan evaluasi. Evaluasinya dilakukan dengan berbagai cara, misalnya lewat tes seperti ujian tengah semester, selain itu ada juga evaluasi yang dilakukan setiap akhir semester, dan itu melibatkan semua guru serta kepala sekolah mbak. Kalau untuk evaluasi tahunan itu biasanya dilakukan oleh kepala sekolah bersama komite sekolah dan yayasan. Jadi, proses evaluasi ini memang melibatkan beberapa pihak supaya hasilnya lebih lengkap dan bisa jadi bahan perbaikan ke depannya mbak.”¹⁰⁶

Sedangkan menurut Ibu Sujinah selaku guru pendamping program keterampilan vokasi tata busana hasil wawancara, yaitu sebagai berikut:

“Jadi gini mbak kalau untuk penilaian harian dan mingguan itu saya sendiri yang langsung mengecek pekerjaan anak-anak. Saya biasanya lihat langsung bagaimana murid-murid menjahit, motong kain, dan bikin pola, kalau misal ada yang kurang rapi atau salah, langsung diberi masukan. Setiap tengah semester juga diadakan ujian praktik, di mana anak-anak diminta bikin sesuatu sesuai yang sudah dipelajari. Nah, kalau evaluasi yang lebih besar, seperti evaluasi semester itu melibatkan semua guru dan kepala sekolah yang duduk bareng untuk bahas perkembangan program. Sedangkan untuk evaluasi tahunan yang lebih

¹⁰⁵ Observasi Peneliti di SMALB Branjangan, 3 Maret 2025

¹⁰⁶ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Februari 2025.

komprehensif, kepala sekolah mengundang komite dan yayasan untuk menilai apakah program vokasi tata busana ini sudah berjalan dengan baik atau perlu perbaikan. Evaluasi tahunan ini penting banget buat memastikan kualitas program tetap terjaga dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Jadi, intinya penilaian itu nggak cuma sekali dua kali saja mbak, tapi ada beberapa tahap.”¹⁰⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional, terdapat evaluasi formatif, yaitu sistem penilaian dan kriteria kelulusan yang harus dipenuhi oleh setiap peserta didik. Para siswa dapat dinyatakan berhasil menyelesaikan program pembelajaran keterampilan apabila mereka telah menguasai sejumlah kompetensi tertentu yang sudah ditetapkan dalam kurikulum program keterampilan tata busana. Kelulusan siswa bergantung pada kemampuan mereka dalam memenuhi berbagai indikator kompetensi yang menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran keterampilan tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Vivin selaku wakil kurikulum, sebagai berikut:

“Jadi gini mbak, untuk sistem penilaian di program tata busana kita ini sebetulnya mengacu pada kurikulum merdeka yang sudah kita sesuaikan dengan kondisi anak-anak berkebutuhan khusus. Untuk standar kelulusannya kita buat yang realistis sesuai dengan kemampuan anak. Secara umum, siswa yang lulus harus memenuhi beberapa kompetensi dasar tata busana yang sudah ditetapkan tim kurikulum bersama guru keterampilan.”¹⁰⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sujinah selaku guru pendamping program keterampilan vokasi tata busana, sebagai berikut:

“Jadi, kalau soal penilaian di program tata busana ini kita nggak cuma melihat dari nilai teori aja tapi lebih ke kemampuan praktik

¹⁰⁷ Sujinah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Februari 2025.

¹⁰⁸ Vivin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 4 Maret 2025.

siswanya mbak. Contohnya, guru menilai kemampuan siswa dari pengetahuan dan keterampilan langsung pada waktu praktik. Standar kelulusannya berdasarkan seberapa baik mereka menguasai hal tersebut, kalau siswa bisa tunjukkan kemampuan yang oke di semua aspek mereka dianggap lulus. Penilaian ini juga dilakukan secara rutin supaya guru bisa pantau perkembangan siswa dan kasih arahan kalau missal ada yang kurang pas. Intinya, sistemnya dibuat supaya siswa benar-benar siap dan pinter di bidang tata busana.”¹⁰⁹

Selain adanya standar kelulusan siswa yang menjadi acuan dalam evaluasi pembelajaran, terdapat juga evaluasi sumatif yang dapat menentukan kelulusan siswa atau kenaikan tingkat. Tidak hanya sekadar memenuhi persyaratan akademik, melainkan juga mampu memberikan nilai tambah yang signifikan dan manfaat nyata bagi siswa nantinya setelah lulus sekolah. Pernyataan tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Intan selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

“Kalau dari kami keberhasilan program keterampilan tata busana disini yang paling penting itu kemampuan siswa dalam melakukan praktek langsung, dan mereka nantinya bisa mandiri setelah lulus dari sekolah.”¹¹⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Sujinah selaku guru pendamping program keterampilan vokasi tata busana, sebagai berikut:

“Kalau menurut saya, keberhasilan program keterampilan tata busana itu bukan cuma dilihat dari seberapa banyak siswa yang lulus dengan nilai ujian mbak, tapi lebih ke seberapa besar kemampuan yang mereka kuasai. Jadi, saya lihat dari kemampuan mereka menjahit, merancang pola, sampai menyelesaikan produk busana secara mandiri. Kalau siswa sudah bisa mengerjakan tugas-tugas menjahit dengan baik itu sudah tanda keberhasilan. Selain itu, penting juga mereka punya rasa percaya diri dan semangat belajar yang tinggi, karena itu bikin mereka makin cepat berkembang.”¹¹¹

¹⁰⁹ Sujinah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Februari 2025.

¹¹⁰ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Februari 2025.

¹¹¹ Sujinah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Februari 2025.

Dari hasil observasi peneliti bahwa evaluasi dalam program keterampilan vokasi tata busana dilakukan untuk mengukur sejauh mana program tersebut memberikan manfaat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini sangat bermanfaat dalam mempersiapkan siswa agar siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Selain itu, melalui evaluasi pihak penyelenggara dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan sehingga kualitas pembelajaran dan keterampilan siswa semakin optimal.¹¹² Hal ini Berdasarkan pernyataan hasil wawancara oleh Ibu Intan selaku kepala sekolah:

“Kalau menurut saya, program keterampilan tata busana ini sangat bermanfaat dan membantu banget buat para siswa mbak. Mereka jadi punya bekal yang nyata buat masuk ke dunia kerja nanti, nggak cuma teori doang. Selain itu, lewat program ini siswa juga bisa lebih percaya diri karena sudah punya kemampuan yang dibutuhkan di industri fashion. Jadi, program ini benar-benar bikin mereka siap menghadapi tantangan kerja setelah lulus.”¹¹³

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Vivin selaku wakil

kurikulum, sebagai berikut:

“Jadi, untuk program keterampilan vokasi tata busana ini benar-benar membantu banget buat siswa disini mbak. Lewat program ini mereka nggak cuma belajar teori aja tapi langsung praktek menjahit sampai mendesain, yang bikin mereka lebih siap kalau nanti mau kerja atau bahkan buka usaha sendiri di bidang fashion. Selain itu, program ini juga bikin siswa lebih percaya diri dan mandiri karena mereka punya keterampilan yang nyata dan bisa dipakai sehari-hari. Kami di kurikulum sangat mendukung program ini karena manfaatnya jelas banget buat masa depan anak.”¹¹⁴

¹¹² Observasi Peneliti di SMALB Branjangan, 12 Maret 2025.

¹¹³ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Februari 2025.

¹¹⁴ Vivin, diwawancarai oleh peneliti, Jember 4 Maret 2025.

Selain itu Alif selaku siswa juga menambahkan bahwa memang program ini bermanfaat untuk dunia kerja, sebagai berikut:

“Menurut aku, ikut program tata busana di sekolah ini tuh bener-bener seru dan ngebantu banget. Jadi, aku bisa belajar menjahit dan bikin baju sendiri. Selain jadi lebih paham tentang fashion, aku juga merasa lebih percaya diri. Sekarang, aku bisa bikin baju yang sesuai dengan selera aku dan siapa tau bisa jadi peluang kerja di masa depan nanti.”¹¹⁵



Gambar 4.8 Evaluasi Guru Setiap Per Semester¹¹⁶

Evaluasi dalam program keterampilan vokasi tata busana dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program. Dengan mengetahui kendala-kendala tersebut, terdapat adanya solusi yang tepat guna mengatasi masalah tersebut, sehingga program dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyesuaikan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan program keterampilan vokasi tata busana, sehingga evaluasi menjadi hal penting dalam memastikan

¹¹⁵ Alif, diwawancarai oleh peneliti, Jember 10 Maret 2025.

¹¹⁶ Dokumentasi Evaluasi Guru Setiap Per Semester

keberhasilan dan keberlanjutan program vokasi tata busana. Hal ini Berdasarkan pernyataan hasil wawancara oleh Ibu Intan selaku kepala sekolah:

“Kalau hambatan setiap vokasi itu pasti ada ya mbak, untuk di program tata busana ini yang paling terasa itu soal keterbatasan waktu dan sumber daya. Kadang alat dan bahan untuk praktek belum sepenuhnya lengkap, jadi kita harus kreatif supaya siswa tetap bisa belajar dengan maksimal. Selain itu, karena siswa kita punya kebutuhan khusus, proses belajarnya memang butuh pendekatan yang lebih sabar dan intensif, jadi guru juga harus ekstra tenaga dan perhatian. Untuk solusinya kita coba atur jadwal supaya lebih efektif, terus juga berusaha cari dukungan dari pihak luar, misalnya donatur atau kerja sama dengan komunitas supaya bisa dapat alat dan bahan yang memadai.”¹¹⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Sujinah selaku guru pendamping program keterampilan vokasi tata busana, sebagai berikut:

“Untuk hambatan pasti ada ya mbak, terutama dari siswa-siswinya sendiri. Kadang mereka susah diatur dan semauanya sendiri pada saat praktik, juga ada yang sulit fokus dan gampang lupa walaupun sebelumnya sudah menonton video tutorial. Untuk mengatasinya, saya biasanya bagi kelompok kecil sekitar 2-4 anak saja yang praktik supaya lebih mudah diawasi. Selain itu, saya selalu kasih tugas yang sederhana dulu supaya mereka nggak merasa kesulitan dan lebih semangat belajar.”¹¹⁸



Gambar 4.9 Rapat Tahunan¹¹⁹

¹¹⁷ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Februari 2025.

¹¹⁸ Sujinah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Februari 2025.

¹¹⁹ Dokumentasi Rapat Tahunan.

Dari paparan data diatas terkait evaluasi program, dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi program keterampilan vokasional tata busana di SMALB Negeri Branjangan Jember, terdapat dua teknik evaluasi yang digunakan yaitu, evaluasi selama proses pembelajaran keterampilan dan evaluasi keseluruhan program keterampilan. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru pendamping tata busana, dengan waktu evaluasi yang ditetapkan setiap semester, sedangkan untuk evaluasi keseluruhan diadakan setiap tahun dan melibatkan kepala sekolah, komite sekolah serta Yayasan. Terdapat pula kriteria keberhasilan dalam penyelenggaraan program keterampilan yang diharapkan, tidak hanya sekadar memenuhi persyaratan akademik melainkan juga mampu memberikan nilai tambah yang signifikan dan manfaat nyata bagi siswa nantinya setelah lulus sekolah. Evaluasi program ini menunjukkan bahwa program ini memberikan manfaat bagi siswa dalam mempersiapkan diri ke dunia kerja. Salah satu hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini adalah siswa yang kurang fokus, mudah lupa, dan sulit diatur saat praktik. Sebagai tindak lanjut, hasil evaluasi program keterampilan vokasional disampaikan dalam rapat tahunan untuk mengidentifikasi hambatan yang ada dan mencari solusi. Dengan demikian, kepala sekolah dapat mengambil langkah-langkah untuk mengatasi hambatan tersebut agar tidak menjadi masalah dalam pelaksanaan program kedepannya.

C. Pembahasan Temuan

Hasil temuan dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, mengenai Implementasi Program Keterampilan Vokasional Tata Busana Dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember. Menurut Van Meter dan Horn mendefinisikan Implementasi yaitu: *“Policy Implementation encompasses those actions by public or private individuals (or group) that are directed at the achivement of objektives set forth in prior policy decisions”* yang artinya Implementasi merupakan tindakan oleh individu atau kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam suatu keputusan tertentu.¹²⁰ Setelah itu peneliti akan membahas temuan hasil penelitian sesuai dengan penyajian data, temuan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember

Perencanaan dalam suatu organisasi dilakukan supaya organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses perencanaan, terdapat beberapa hal penting yang harus disiapkan, seperti penentuan tujuan yang ingin diraih, pemilihan strategi yang akan digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut, serta penyediaan fasilitas-

¹²⁰ Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyarini. 2012. Implementasi kebijakan publik. Yogyakarta:Gava Media.hlm 20-21.

fasilitas yang mendukung tercapainya dari organisasi.

Dengan demikian, berdasarkan data sebelumnya bahwa SMALB Negeri Branjangan Jember dalam menyusun perencanaan program keterampilan vokasi tata busana memiliki beberapa tahapan perencanaan. Adapun tahapan pertama yang direncanakan yaitu menentukan tujuan dari penyelenggaraan program keterampilan vokasi tata busana, adapun tujuannya adalah untuk memberikan keterampilan kepada peserta didik, sehingga setelah mereka lulus dan tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mereka dapat memanfaatkan keterampilan yang telah diajarkan untuk berwirausaha atau mencari pekerjaan. Selain itu, sekolah juga memiliki tujuan agar peserta didik dengan dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab atas diri mereka sendiri.

Selanjutnya dalam proses perencanaan program keterampilan vokasional, pihak sekolah melakukan berbagai persiapan terkait sumber daya, khususnya sumber daya manusia yang akan berperan sebagai tenaga pengajar atau guru pendamping program keterampilan vokasi tata busana. Pihak sekolah memastikan bahwa guru pendamping tersebut memenuhi standar kualifikasi yang ditetapkan untuk pengajar keterampilan vokasional. Terkait hal ini, SMALB Negeri Branjangan Jember telah menugaskan satu orang guru untuk mendampingi pelaksanaan program keterampilan vokasi tata busana. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah SMALB Negeri Branjangan, guru yang ditunjuk sebagai pendamping

program keterampilan vokasi tata boga tersebut telah memenuhi standar kualifikasi yang dipersyaratkan. Hal ini sejalan dengan kebijakan internal sekolah yang mewajibkan setiap tenaga pengajar di SMALB Negeri Branjangan untuk memiliki atau menguasai minimal satu bidang keterampilan khusus, sehingga dapat memberikan pengajaran yang optimal dalam program vokasional tersebut.

Terdapat strategi yang dirancang secara khusus untuk menjamin bahwa program keterampilan vokasional tata busana ini mampu meningkatkan kualitas hard skill siswa secara signifikan, yaitu dengan mengintegrasikan kurikulum berbasis kewirausahaan dan prinsip keberlanjutan yang tidak hanya menekankan pada penguasaan teknis, tetapi juga pada kemampuan mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Program ini dilengkapi dengan penerapan metode pembelajaran praktik langsung yang intensif serta bekerja sama dengan pihak luar, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman nyata dan pemahaman mendalam serta mendapat inovasi dalam dunia tata busana. Dengan demikian, program ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan sikap profesional, kreativitas, dan jiwa kewirausahaan yang kuat, sehingga mereka siap menghadapi tantangan dunia kerja maupun membuka peluang usaha secara mandiri di masa depan.

Tahapan selanjutnya dalam perencanaan program keterampilan vokasi tata busana adalah merancang kurikulum yang mencakup

identifikasi jenis keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Proses identifikasi ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, dan dilakukan oleh guru kelas masing-masing, karena menurut kepala sekolah SMALB Negeri Branjangan, siswa berkebutuhan khusus tidak dapat memilih sendiri jenis keterampilan yang akan dipelajari. Guru dianggap lebih memahami kebutuhan dan potensi anak secara mendalam sehingga dapat menentukan keterampilan yang paling tepat untuk dikembangkan. Perencanaan ini memastikan bahwa kurikulum yang disusun benar-benar relevan dan efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan siswa secara optimal, serta memfasilitasi pencapaian kompetensi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan khusus mereka. Selain itu, keterlibatan guru dalam proses ini juga memungkinkan adanya penyesuaian metode pembelajaran dan materi agar lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Tahapan perencanaan terakhir di SMALB Negeri Branjangan adalah mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan praktik keterampilan vokasi tata busana. Persiapan ini sangat krusial karena tanpa kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai, pelaksanaan program keterampilan vokasi tidak akan berjalan dengan optimal. SMALB Negeri Branjangan telah menyediakan ruang praktik khusus untuk program tata busana dengan kondisi ruangan yang sudah memenuhi standar minimal sarana dan prasarana. Meskipun beberapa alat keterampilan masih belum lengkap, peralatan yang tersedia sudah

cukup untuk mendukung kegiatan praktik sehingga program dapat terlaksana dengan baik. Ketersediaan fasilitas yang memadai ini menjadi faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa secara efektif di bidang tata busana.

Hal tersebut sesuai dengan teori Dedy Kurniadi yang menjelaskan bahwa pendidikan vokasional untuk siswa berkebutuhan khusus harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan individual setiap peserta didik. Program vokasional tata busana harus memiliki kurikulum yang fleksibel dan adaptif sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan siswa.¹²¹

Begitupun selaras dengan teori Rahayu Sulistyowati menjelaskan bahwa implementasi kurikulum vokasional tata busana untuk siswa SMALB harus memperhatikan aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, program harus mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, karakteristik siswa, dan kebutuhan praktik.¹²²

Dari keterangan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan program keterampilan vokasi tata busana memiliki beberapa tahapan perencanaan, yaitu menentukan tujuan dari penyelenggaraan program keterampilan vokasi tata busana. Dalam perencanaan program keterampilan vokasi tata busana dirancang kurikulum yang mencakup

¹²¹ Dedy Kurniadi, *Pengembangan Model Pendidikan Vokasional Inklusif bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*, 2019, hal 78.

¹²² Rahayu Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Vokasional Tata Busana bagi Siswa Berkebutuhan Khusus*, 2020, hal 45.

identifikasi jenis keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, proses identifikasi ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, dan dilakukan oleh guru kelas masing-masing. Perencanaan yang terakhir mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan praktik keterampilan vokasi tata busana.

2. Pelaksanaan implementasi program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember

Penggerakan atau pelaksanaan merupakan sebuah implementasi dari rencana yang telah dibuat oleh sebuah organisasi. Pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.

SMALB Negeri Branjangan dalam pelaksanaan program keterampilan vokasi tata busana dilaksanakan secara sukarela tergantung kemauan dan keputusan dari masing-masing siswa. Dengan ketentuan bahwa guru yang memilihkan atau mengarahkan siswanya pada penempatan program apa yang cocok untuk siswanya. Menurut kepala sekolah yang memahami kondisi dan kemampuan siswa disekolah itu gurunya. Pelaksanaan kegiatan keterampilan vokasi tata busana ini dijadwalkan secara rutin setiap hari Rabu dari pukul 08.00 hingga 12.00. Hal ini dilakukan agar pembelajaran program keterampilan vokasi tata busana berjalan lebih efektif, sehingga siswa memiliki kesempatan yang

lebih luas untuk melakukan berbagai kegiatan praktik dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam bidang tata busana.

Dalam pelaksanaan program keterampilan vokasi tata busana dilakukan dengan berbagai usaha, cara, dan metode yang dirancang agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Program ini terdapat dua metode pembelajaran, yaitu metode teori dan metode praktik. Pada metode teori, guru menyampaikan materi yang akan menjadi dasar bagi siswa dalam melaksanakan praktik, sehingga siswa memahami konsep dan langkah-langkah yang harus dilakukan. Selanjutnya, metode praktik dilaksanakan secara langsung di ruang praktik, di mana siswa mengaplikasikan materi yang telah dipelajari secara teori dengan melakukan praktik sesuai instruksi. Selain itu, baik pembelajaran teori maupun praktik selalu didampingi dan dibimbing oleh guru pendamping yang berperan aktif dalam mengarahkan dan membantu siswa agar dapat menguasai keterampilan tata busana dengan baik. Dengan dua metode tersebut, program vokasi tata busana diharapkan dapat meningkatkan hard skill siswa secara optimal sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja atau membuka usaha di bidang tata busana. Program ini juga menekankan pentingnya suasana belajar yang kondusif dan fasilitas praktik yang memadai, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan maksimal.

Tingkat keberhasilan dalam meningkatkan hard skill siswa

melalui program keterampilan vokasi tata busana di SMALB Negeri Branjangan dapat dilihat dari beberapa aspek penting. Program vokasi ini dirancang untuk memberikan keterampilan teknis yang nyata kepada siswa berkebutuhan khusus, sehingga mereka mampu menguasai kompetensi tata busana yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja maupun kemandirian hidup. Peningkatan hard skill siswa terlihat dari kemampuan mereka dalam mengoperasikan peralatan tata busana, membuat pola, menjahit, dan menyelesaikan produk busana yang memenuhi standar kualitas tertentu.

Program vokasi tata busana di SMALB Negeri Branjangan dirancang dengan keseimbangan yang sangat baik antara hard skill dan soft skill. Untuk hard skill program ini fokus pada pembekalan kemampuan praktik seperti menjahit, membuat pola, mengoperasikan mesin jahit, serta Teknik tata busana lainnya yang sesuai dengan standar industri dan kebutuhan dunia kerja. Program ini juga menanamkan soft skill yang tak kalah penting seperti, sikap disiplin, rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama dalam tim, komunikasi efektif, kreativitas, serta kemandirian. Soft skill ini sangat krusial bagi siswa berkebutuhan khusus agar mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial dan profesional secara lebih baik. Keseimbangan antara hard skill dan soft skill ini menjadikan program vokasi tata busana di SMALB Negeri Branjangan tidak hanya sebagai ajang pembelajaran teknis, tetapi juga sebagai proses

pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Sehingga lulusan program ini diharapkan memiliki kompetensi yang lengkap dan siap bersaing di dunia kerja maupun membuka usaha mandiri di bidang tata busana. Menurut Widiyawati mengemukakan bahwa pengembangan hard skill dalam bidang tata busana sangat penting bagi siswa berkebutuhan khusus karena keterampilan ini memiliki nilai praktis yang tinggi dan dapat menjadi bekal untuk memasuki dunia kerja.¹²³

Selain kegiatan pembelajaran di kelas dan ruang praktik keterampilan vokasi tata busana ini ada juga kegiatan yang dapat dilakukan di luar kelas. Salah satu kegiatan di luar kelas yang dimaksud adalah pameran hasil karya siswa, di mana siswa dapat memamerkan produk-produk tata busana yang telah mereka buat. Melalui pameran, siswa belajar bagaimana memasarkan produk mereka, berinteraksi dengan pengunjung, dan memahami nilai ekonomi dari hasil karya mereka. Selain itu, juga mengadakan program magang yang merupakan bentuk kerja sama dengan berbagai instansi di luar. Program magang ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk langsung terjun ke dunia kerja, mengaplikasikan keterampilan tata busana yang telah dipelajari, serta memperoleh pengalaman nyata dalam lingkungan kerja. Magang ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi hard skill siswa sekaligus mengasah soft skill seperti kedisiplinan, komunikasi, dan

¹²³ Widiyawati, *Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Vokasional Tata Busana untuk Siswa Tunagrahita*, 2018, hal 35-47.

kemampuan beradaptasi.

Sejalan dengan pendapat Imam Machali *Actuating* dalam organisasi juga biasa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.¹²⁴

Selaras dengan teori Purwanta Program keterampilan vokasional tata busana tidak hanya berdampak pada peningkatan hard skill siswa, tetapi juga pada kemandirian siswa. keterampilan vokasional yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus dapat menjadi modal utama dalam mengembangkan kemandirian ekonomi dan sosial.¹²⁵

Dari keterangan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan program keterampilan vokasi tata busana dilaksanakan secara sukarela tergantung kemauan dan keputusan dari masing-masing siswa. Dengan ketentuan bahwa guru yang memilihkan atau mengarahkan siswanya pada penempatan progam apa yang cocok untuk siswanya. Program ini terdapat dua metode pembelajaran, yaitu metode teori dan metode praktik.

¹²⁴ Imam Machali dkk, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia Edisi 2* (Prenada Media, 2018).

¹²⁵ Purwanta, *Bimbingan Karir bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, 2016, hal 10-18.

3. Evaluasi program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember

Dalam evaluasi program keterampilan vokasional tata busana di SMALB Negeri Branjangan Jember, terdapat dua teknik evaluasi yang digunakan, yaitu evaluasi selama proses pembelajaran dan evaluasi keseluruhan program. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan oleh guru pendamping tata busana setiap semester untuk memantau perkembangan keterampilan siswa secara berkala, memastikan setiap siswa mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Sedangkan evaluasi keseluruhan program dilaksanakan setiap tahun dengan melibatkan kepala sekolah, komite sekolah, serta yayasan, sehingga hasil evaluasi lebih komprehensif dan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan program ke depan.

Kriteria keberhasilan program tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari sejauh mana program mampu memberikan nilai tambah dan manfaat nyata bagi siswa, seperti meningkatnya kemandirian, kepercayaan diri, serta kesiapan memasuki dunia kerja atau berwirausaha setelah lulus sekolah. Evaluasi menunjukkan bahwa program ini efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan didukung oleh sarana prasarana yang memadai dan guru yang berpengalaman. Selain itu, keberhasilan program juga terlihat

dari kemampuan siswa dalam menghasilkan produk tata busana yang memiliki kualitas dan nilai estetika yang baik, yang dapat dipasarkan atau digunakan dalam kegiatan sekolah. Program ini juga berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan suportif, sehingga siswa merasa termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka. Dengan demikian, program keterampilan vokasional tata busana tidak hanya meningkatkan hard skill siswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan soft skill seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam tim.

Dalam pelaksanaan program keterampilan vokasi tata busana terdapat hambatan seperti siswa yang kurang fokus, mudah lupa, dan sulit diatur saat praktik. Hambatan ini seringkali berkaitan dengan karakteristik individu siswa berkebutuhan khusus, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan sabar. Sebagai tindak lanjut, hasil evaluasi selalu disampaikan dalam rapat tahunan sekolah untuk mengidentifikasi hambatan serta merumuskan solusi bersama. Kepala sekolah kemudian mengambil langkah-langkah konkret, seperti penguatan pelatihan guru, penyesuaian metode pembelajaran, dan peningkatan fasilitas, agar hambatan tersebut tidak menjadi kendala berkelanjutan dalam pelaksanaan program di masa mendatang.

Selaras dengan pendapat Miswanto menjelaskan evaluasi program berkaitan erat dengan adanya sistem pendidikan baik itu pada kurikulum, perencanaan program, sumber daya manusia, dan lain

sebagainya. Dalam mengevaluasi program evaluator harus mengerti seberapa besar mutu serta kondisi hasil pelaksanaan program, yang nantinya hasil tersebut dibandingkan dengan standar kualifikasi tingkat ketercapaian program yang ada, dan dengan ini evaluator bisa menyimpulkan serta mengetahui kekurangan dan kelebihan program yang telah dilaksanakan hingga mendapatkan keputusan yang sesuai.¹²⁶

Begitupun dengan pendapat teori Ciptono dan Supriyanto yang menjelaskan bahwa evaluasi program keterampilan vokasional dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu evaluasi formatif selama proses pembelajaran dan evaluasi sumatif pada akhir program.¹²⁷

Dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi program keterampilan vokasional tata busana terdapat dua teknik evaluasi yang digunakan, yaitu evaluasi selama proses pembelajaran dan evaluasi keseluruhan program. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan oleh guru pendamping tata busana setiap semester untuk memantau perkembangan keterampilan siswa secara berkala, memastikan setiap siswa mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Sedangkan evaluasi keseluruhan program dilaksanakan setiap tahun dengan melibatkan kepala sekolah, komite sekolah, serta Yayasan.

¹²⁶ Miswanto, *Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Mini di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang* 2, no. 2 (2016): 91.

¹²⁷ Ciptono & Supriyanto, *Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Vokasional untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, 2018, Jakarta: Direktorat PSLB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Implementasi Program Keterampilan Vokasional Tata Busana Dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa Di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember” maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan implementasi program keterampilan vokasional tata busana di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Program ini dirancang untuk memberikan pembelajaran praktik langsung yang didukung oleh sarana prasarana yang memadai dan guru yang berpengalaman, sehingga mampu meningkatkan hard skill siswa secara efektif. Selain itu, perencanaan juga mengacu pada asesmen awal untuk menentukan jenis keterampilan yang sesuai dengan potensi dan minat siswa, serta mengintegrasikan tujuan kemandirian siswa dalam menghadapi dunia kerja atau membuka usaha mandiri setelah lulus.
2. Pelaksanaan program keterampilan vokasional tata busana di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember berjalan efektif dalam meningkatkan hard skill siswa. Dalam pelaksanaan program keterampilan vokasi tata busana dilakukan selama seminggu sekali setiap hari rabu, metode pembelajaran dalam program keterampilan vokasi tata busana ini ada dua yaitu metode materi/teori dan praktik. Pelaksanaan

program keterampilan vokasi tata busana ini juga sudah berkolaborasi dengan pihak mitra dari luar, keterlibatan siswa dalam program keterampilan vokasi tata busana ini sudah cukup aktif. Program ini didukung fasilitas atau sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga siswa mampu mengikuti arahan dan mengembangkan keterampilan menjahit dengan baik. Sehingga, program ini tidak hanya meningkatkan hard skill siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

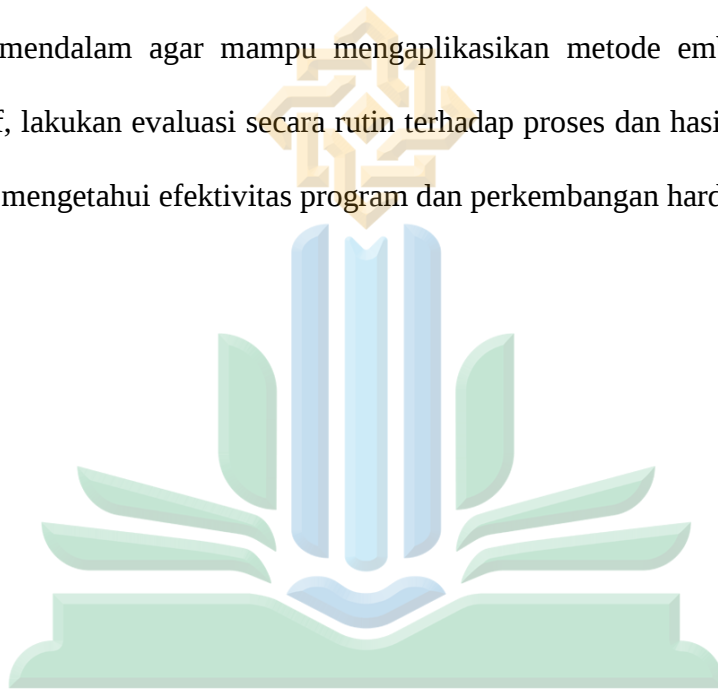
3. Evaluasi pada program keterampilan vokasi tata busana dilakukan dengan dua teknik yaitu, evaluasi selama proses pembelajaran keterampilan dan evaluasi keseluruhan program keterampilan. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru pendamping tata busana, dengan waktu evaluasi yang ditetapkan setiap semester, sedangkan untuk evaluasi keseluruhan diadakan setiap tahun dan melibatkan kepala sekolah, komite sekolah serta yayasan. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, pihak sekolah dapat mengidentifikasi kekurangan pada program ini, sehingga dapat melakukan penyempurnaan yang berkelanjutan demi meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil yang dicapai.

B. Saran

Agar tetap terus mempertahankan kegiatan yang sudah dilakukan setelah implementasi program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa, adapun saran yang penulis paparkan

diantaranya:

Dapat mengembangkan modul keterampilan tata busana yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, penyediaan alat dan perlengkapan pendukung yang memadai untuk menunjang praktik siswa, guru pembimbing tata busana perlu diberikan pelatihan dan pendampingan yang mendalam agar mampu mengaplikasikan metode pembelajaran yang efektif, lakukan evaluasi secara rutin terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui efektivitas program dan perkembangan hard skill siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Feni Nur, dan Widi Hastuti. *Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria Kelas XI Program Keahlian Tata Busana Di SMK Ma'arif Nurul Haromah Sentolo Yang Berbasis Pondok Pesantren*. Jurnal Pendidikan Teknik Busana UNY, Vol. 5, No. 5, 2016.
- Alam Faizal Islami. *Analisa Pengaruh Hard Skill dan Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan Studi Pada Tenaga Kerja Penjualan PT. BUMI PUTERA Wilayah Semarang*. Universitas Diponegoro Semarang. 2012.
- Amelia Esy dan Nur Azizah. *Implementasi Pembelajaran Keterampilan Vokasional untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Sebuah Tinjauan Sistematis*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 7, No. 5, 2023.
- Apriyanto, N. *Pendidikan Vokasional untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: UNY Press. 2019.
- Arikunto, S., & Jabar, C.S.A. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Astati. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus: Perspektif Keterampilan Hidup*. Bandung: Rizqi Press. 2016.
- Bale Anastasia Maryana. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Vokasional Bagi Siswa SMALB C di SLB Pembina Tingkat Nasional Lawang*. Jurnal Pendidikan Khusus. 2018.
- Ciptono & Supriyanto, *Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Vokasional untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Direktorat PSLB, 2018.
- Crisjayanti, Martina. "Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill Di MAN 1 Madiun." *Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill Di MAN 1 Madiun*. Diploma, IAIN Ponorogo, 2020. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/10177/>
- Darmawan, D. *Pendidikan Vokasional bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika Aditama. 2020.
- Dumiyati. *Manajemen Kurikulum Program Vokasional (Teori dan Implementasi)*. CV: Adanu Abimata. 2021.

- Darajat, Regina. "Evaluasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Vokasional Bagi Anak Berkebutuhan Khusus : Studi Kasus Pada Sekolah Luar Biasa Tingkat Menengah Atas Kota Bandung." Other, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.
https://doi.org/10/S_TA_1002443_Appendix.pdf.
- Delphie, B. Pembelajaran Keterampilan Vokasional dengan Pendekatan Kontekstual bagi Anak Berkebutuhan Khusus. PT Refika Aditama, Bandung. 2021.
- Fahrurrozi. *Program Keterampilan Tata Busana dan Relevansinya Dengan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Faizah. *Manajemen Model Pembelajaran Teaching Factory Pada Kompetensi Keahlian Tata Busana Untuk Menumbuhkan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik Di Smkn 2 Godean Sleman Yogyakarta*. Dewantara Seminar Nasional Pendidikan. Vol. 1 no. 1, 2023.
- Fauziyah Azki Rahma. *Manajemen Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal*. Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2021.
- Fauziah Ana. *Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana di MAN 2 Bandar Lampung*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Fitriawan Rakhmad. *Peningkatan Keterampilan Vokasional Melalui Pelatihan Cetak Sablon Kaos Bagi Anak Tunarungu Kelas XII di SLB Bakti Putra Ngawis*. Jurnal Pendidikan Luar Biasa, Vol 5, No. 9, 2016.
- Fitria Hidayatul. *Implementasi Program Keterampilan Dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Hardani dan Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hakima, Azizatul, dan Lutfiyah Hidayati. *Peran Model Experiential Learning Dalam Pendidikan Berbasis Keterampilan Tata Busana*. E-Journal, Vol. 09 No. 03, 2020.
- Hastuti. *Bimbingan Keterampilan Vokasional Dalam Mengembangkan Life Skill Penyandang Disabilitas di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Amanah Bunda Desa Sidoharjo Kabupaten Pringsewu*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.

- Hendra Jaya, Keterampilan Vokasional Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Perawatan dan Perbaikan Alat Elektronika. Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar. 2017.
- Heriani dan Damri. *Efektivitas Teknik Modelling Dalam Keterampilan Vokasional Membuat Souvenir Towel Animal Bagi Anak Tunarungu*. Jurnal Inovatif Pendidikan, Vol, 9 No 1, 2020.
- Hermanto. *Implementasi Pendidikan Vokasional pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa*. Jurnal Pendidikan Khusus, 2017.
- Hikmah, Kiki Faikhotul. *Implementasi Pembelajaran Program Keterampilan di Madrasah dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik*. Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019. <http://etheses.iainkediri.ac.d/14426>
- Iswari, M. *Kecakapan Hidup bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2017.
- Ishartiwi. Pembelajaran Keterampilan untuk Pemberdayaan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus. Jurnal Pendidikan Khusus, 5(2). 2017.
- Juhariyah. *Peningkatan Hasil Belajar Tata Busana Melalui Media Powerpoint Dan Job Sheet Pembuatan Pola Draping Pada Siswa Kelas X MAN Bangkalan Kabupaten Bangkalan*. Jurnal Pendidikan Lampu, Vol. 8, No. 2, 2022.
- Kurniadi, D. *Pengembangan Model Pendidikan Vokasional Inklusif bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Pendidikan Luar Biasa, 14(2). 2019.
- Mahmudi, I. CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. Jurnal At-Ta'dib, 6(1), 2011.
- Mulyati. *Pengembangan Program Vokasional bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019.
- Mumpuniarti. *Evaluasi Program Pendidikan Vokasional bagi Siswa Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 22(1), 2019.
- Mumpuniarti. *Pembelajaran Nilai Keberagaman dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Luar Biasa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(1). 2018.
- Nurhayati, S. *Pengaruh Program Keterampilan Vokasional terhadap Kemandirian Siswa Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Pendidikan Khusus, 14(2). 2018.

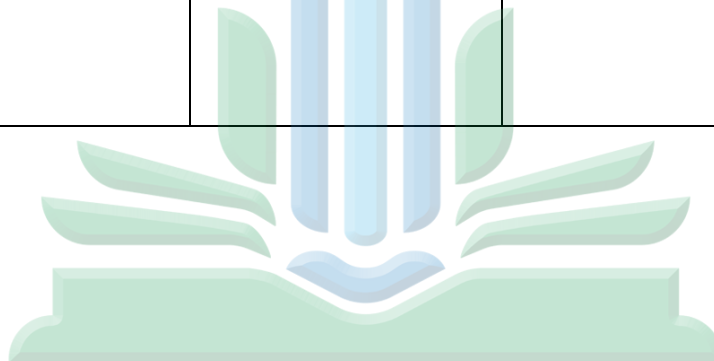
- Pamuladsih. *Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Melalui Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Karanganyar Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2020.
- Pratiwi, J. Pengaruh Pembelajaran Keterampilan Vokasional terhadap Kemandirian Siswa Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(2), 45-56. 2019.
- Purwanta, Bimbingan Karir bagi Anak Berkebutuhan Khusus, 2016, hal 10-18.
- Rahayu Sulistyowati, Implementasi Kurikulum Vokasional Tata Busana bagi Siswa Berkebutuhan Khusus, 2020.
- Rohmatin dan Dewi. *Implementasi Pendidikan Keterampilan di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MAN 1 Kota Kediri)*. Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019. <http://digilib.uinkhas.ac.id/14426/>
- Rochyadi, E. Karakteristik dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Universitas Terbuka. 2020.
- Royani Ahmad, D Hermawan. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Star Kid's Jember. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2. 2022. <https://leaderia.uinkhas.ac.id/index.php/ldr/article/view/207>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Erhaka Utama. 2020.
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ed Anawe Mujahidin. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Suharsiwi, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. CV: Prima Print, Yogyakarta. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulistyowati, R. Implementasi Kurikulum Vokasional Tata Busana bagi Siswa Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(1). 2020.
- Suprihatiningsih. *Prakarya dan Kewirausahaan Tata Busana di Madrasah Aliyah (Pengenalalan dan Praktik Penggunaan Alat Jahit Mesin dan Manual)*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Suparno. *Pendidikan Vokasional untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa*. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 12(2). 2017.

- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Jember*: UIN KHAS Jember, 2021.
- Terry, George R. *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara, 2021.
- Tsauri Sofyan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STAIN Jember Press. 2013.
<https://digilib.uinkhas.ac.id/1722/1/BUKU%20SOFYAN%20TSAURI%20MSDM%202013.pdf>
- W, Basuki. *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan Dan Vokasi*. Bumi Aksara, 2022.
- Wahsun. *Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hard Skills Dan Soft Skill Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol 5, No. 1, 2023.
- Wahyuni Nur. *Peran Pendidikan Vokasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Vol 4, No. 2, 2018.
- Wahyudi, A. *Pendidikan Vokasional Anak Berkebutuhan Khusus*. Surabaya: Unesa University Press. 2019.
- Widiyawati, R. *Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Vokasional Tata Busana untuk Siswa Tunagrahita*. Jurnal Pendidikan Luar Biasa, 14(1), 2018.
- Winoto Suhadi, *DASAR-DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN*. Pd/Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, t.t
<http://digilib.uinkhas.ac.id/697/1/Editor%20Buku%20Chotib%20Dasar%20Dasar%20Manajemen%20Pendidikan.pdf>
- Widoyoko, S.E.P. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2019.
- Winarni, dkk. *Pengembangan Program Keterampilan Vokasional untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa, 7(1). 2020.
- Yuniyanti. *Hubungan Pengembangan Diri Dan Minat Kerja Dengan Kesiapan Kerja*. Jurnal Lentera Bisnis, Vol 10, No. 1, 2021.
<https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i1.418>

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL TATA BUSANA DALAM MENINGKATKAN HARD SKILL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA NEGERI BRANJANGAN JEMBER	a. Implementasi program keterampilan vokasional tata busana b. Hard skill siswa	a. Pengertian implementasi program b. Perencanaan program c. Pelaksanaan program d. Evaluasi program e. Keterampilan vokasional tata busana f. Hard skill siswa	a. Pemahaman tentang implementasi program b. Proses penyusunan kurikulum c. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan kondisi siswa d. Melakukan evaluasi dan tindak lanjut e. Memahami dan mengenali terkait	Sumber data primer a. Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember b. Guru pengampu program keterampilan tata busana c. Wakil kurikulum d. Siswa yang mengikuti program tata busana Sumber data sekunder a. Dokumen	1. Pendekatan kualitatif deskriptif 2. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis data: a. reduksi data b. penyajian data c. verifikasi data	1. Bagaimana perencanaan implementasi program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan implementasi program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa

			Teknik dasar tata busana f. Kemampuan mengetahui dasar tata busana	sekolah b. Jurnal, buku, artikel		Negeri Branjangan Jember? 3. Bagaimana evaluasi program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember?
--	--	--	---	-------------------------------------	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faizatul Khusniya
NIM : 212101030063
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 12 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Faizatul Khusniya
NIM. 212101030063

Lampiran 2

Pedoman Penelitian

A. Pedoman Observasi

- a. Persiapan Pembelajaran
- b. Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Penguasaan Hard Skill Pada Siswa, seperti Keterampilan Mengukur dan Menggambar Pola, Keterampilan Memotong Bahan, Keterampilan Menjahit, dan Keterampilan Finishing
- d. Sarana Prasarana Penunjang Kegiatan Program Tata Busana
- e. Evaluasi Pada Program Tata Busana

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana latar belakang dan sejarah penerapan program keterampilan vokasional tata busana di SMALB Negeri Branjangan Jember?
- b. Mengapa SLB Negeri Branjangan memilih untuk melaksanakan program tata busana sebagai keterampilan vokasional?
- c. Sejak kapan program keterampilan tata busana ini diterapkan dan berapakah jumlah waktu yang disediakan untuk proses pelaksanaan pembelajaran?
- d. Apa saja kompetensi yang menjadi target pencapaian dalam program ini?

- e. Apakah ada rencana kerjasama dengan pihak luar dalam pelaksanaan program ini?
- f. Bagaimana strategi untuk menjamin keberlanjutan pada program ini?
- g. Bagaimana strategi adaptasi pembelajaran tata busana yang diterapkan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa?
- h. Fasilitas dan peralatan apa saja yang disediakan sekolah untuk mendukung program tata busana ini?
- i. Bagaimana tingkat keberhasilan program ini dalam meningkatkan hard skill dan kemandirian siswa selama ini?
- j. Apakah ada indikator keberhasilan yang spesifik dalam mengevaluasi program keterampilan tata busana ini?
- k. Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan dan berapa kali dalam satu semester diadakan penilaian hasil dari pembelajaran?
- l. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional tata busana selama ini dan bagaimana cara dalam mengatasi kendala tersebut?
- m. Apa saja prestasi yang telah diraih siswa pada program keterampilan vokasioal tata busana selama program ini berjalan?
- n. Apa rencana pengembangan program keterampilan tata busana di masa depan?

2. Wakil Kurikulum

- a. Bagaimana proses penyusunan kurikulum program keterampilan vokasional tata busana?
- b. Bagaimana ketersediaan fasilitas dan peralatan pendukung dari program tersebut?
- c. Apa saja kurikulum dan materi pembelajaran yang dikembangkan dalam program tata busana untuk siswa berkebutuhan khusus?
- d. Bagaimana perencanaan alokasi waktu antara teori dan praktik dalam kurikulum tata busana?
- e. Apakah terdapat penyesuaian kurikulum khusus untuk mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus dalam program tata busana?
- f. Apakah ada pelatihan khusus bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar keterampilan vokasional tata busana?
- g. Apakah ada perubahan signifikan pada kurikulum atau metode pembelajaran program tata busana setelah dilakukan evaluasi?
- h. Apakah kurikulum program keterampilan vokasioal tata busana disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa dan bagaimana prosesnya?
- i. Bagaimana peran wakil kurikulum dalam memastikan kualitas pembelajaran program keterampilan tata busana?
- j. Bagaimana koordinasi antara wakil kurikulum dengan guru program tata busana dalam pelaksanaan dan evaluasi?

- k. Bagaimana wakil kurikulum memastikan adanya keseimbangan antara hard skill dan soft skill dalam program tata busana?
 - l. Apa rencana pengembangan kurikulum program keterampilan tata busana di masa depan?
3. Guru Pengampu Program Vokasional Tata Busana
- a. Bagaimana proses menyusun rencana pembelajaran untuk program tata busana?
 - b. Bagaimana kualifikasi guru yang mengajar program vokasional tata busana? Apakah ada pelatihan khususnya untuk pengajar program ini?
 - c. Apa saja aspek yang dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran?
 - d. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan dalam mengajarkan keterampilan tata busana kepada siswa berkebutuhan khusus?
 - e. Adakah buku acuan khusus yang digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar?
 - f. Apakah sudah tersedia ruang praktek sendiri dan apa saja kendala yang ditemui selama pelaksanaan pembelajaran?
 - g. Bagaimana proses seleksi dan pengelompokan siswa yang akan mengikuti program vokasional tata busana?
 - h. Apa saja kompetensi dasar yang menjadi fokus dalam program vokasional tata busana untuk siswa berkebutuhan khusus?

- i. Bagaimana penyesuaian pembelajaran dalam praktik tata busana yang dilakukan untuk mengakomodasi berbagai jenis kebutuhan khusus siswa?
 - j. Apa tujuan utama dan target capaian dari program keterampilan vokasional tata busana di sekolah ini?
 - k. Bagaimana kualifikasi dan kompetensi guru yang mengajar program keterampilan vokasional tata busana?
 - l. Bagaimana sistem penilaian yang diterapkan untuk mengukur kompetensi siswa di program keterampilan tata busana?
 - m. Bagaimana perkembangan hard skill siswa selama mengikuti program keterampilan tata busana ini?
 - n. Apakah ada produk atau karya siswa yang berhasil dipasarkan?
4. Siswa Yang Mengikuti Program Tata Busana
- a. Apa saja fasilitas yang dimiliki SLB Negeri Branjangan untuk program keterampilan tata busana?
 - b. Apa yang membuatmu tertarik dalam program keterampilan tata busana?
 - c. Keterampilan apa saja yang sudah dipelajari dalam program tata busana ini?
 - d. Apakah sudah pernah membuat karya sendiri dalam program tata busana ini?
 - e. Bagaimana pendapatmu tentang fasilitas yang disediakan sekolah untuk program tata busana?

- f. Apakah kalian merasa program keterampilan tata busana ini bermanfaat untuk masa depan?
- g. Apakah kamu berencana untuk menggunakan keterampilan tata busana ini setelah lulus sekolah?
- h. Apa kekurangan dan kelebihan yang kalian dapatkan saat mengambil program keterampilan vokasional tata busana ini?
- i. Apa saran atau masukan dari kamu untuk meningkatkan program keterampilan tata busana di sekolah ini?

C. Pedoman Dokumentasi

- 1. Profil Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan
- 2. Visi Misi SMALB Negeri Branjangan
- 3. Struktur Organisasi Sekolah
- 4. Fasilitas dan Sarana Prasarana Program Tata Busana
- 5. Perencanaan Program Tata Busana
- 6. Pelaksanaan Program Tata Busana
- 7. Rapat Per Semester dan Tahunan

Lampiran 3

1.	Pelajaran 7 Praktek penggunaan alat mesin jahit a. Persiapan alat dan bahan b. Persiapan menjahit c. Persiapan bahan d. Menyiapkan bahan e. Desain busana f. Pola busana g. Meletakkan pola di atas bahan h. Memotong bahan sesuai pola	√							
2	Praktek	√	√						
3	Pelajaran 8 Mengukur tubuh a. Menganalisis bentuk tubuh b. Gambar cara mengambil ukuran badan c. Alat dan bahan untuk mengambil ukuran d. Daftar ukuran e. Cara mengambil ukuran	√							
5	Pelajaran 9 Desain busana 21 a. Pengertian desain b. Unsur-unsur desain c. Prinsip-prinsip desain busana d. Jenis-jenis desain busana e. Macam-macam desain busana f. Persiapan perlengkapan membuat desain busana	√	√						
6	Pelajaran 10 Memilih bahan dan perlengkapan pakaian a. Bahan utama busana b. Bahan pelengkap c. Pemilihan bahan tekstil			√					
7	Tugas Mandiri								
8	Tugas Kelompok								

[illegible][illegible]

3	Pelajaran 14 Meletakkan pola pada bahan, memberi tanda kampuh dan memotong bahan a. Meletakkan pola pada bahan tekstil b. Memberi tanda kampuh c. Memotong bahan tekstil				√	√							
4	Tugas Mandiri					√							
5	Tugas Kelompok					√							
6	Pelajaran 15 Menjahit dengan mesin jahit a. Menjahit dengan mesin jahit b. Alat jahit menjahit c. Langkah-langkah menjahit				√	√	√	√	√				

[illegible]

Lampiran 4

Surat Izin Penelitian

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136 Website www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.uinjember@gmail.com
--	---

Nomor : B-10737/In.20/3.a/PP.009/02/2025
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SLB Negeri Branjangan Jember
 Jl. Branjangan No. 1, Semenggu, Bintoro, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 212101030063
Nama	: FAIZATUL KHUSNIYA
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Program Keterampilan Vokasional Tata Busana dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Farida Intan Arrochim, S Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 3 Februari 2025 an.
 Ditkan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5

Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN
VOKASIONAL TATA BUSANA DALAM MENINGKATKAN HARD SKILL SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA NEGERI BRANJANGAN JEMBER**

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Paraf
1.	30 Januari 2025	Observasi lokasi penelitian	
2.	3 Februari 2025	Menyerahkan surat izin penelitian	
3.	24 Februari 2025	Wawancara dengan kepala sekolah	
4.	27 Februari 2025	Wawancara dengan guru pendamping program tata busana	
5.	3 Maret 2025	Observasi dan dokumentasi	
6.	4 Maret 2025	Wawancara dengan wakil kurikulum	
7.	10 Maret 2025	Wawancara dengan siswa	
8.	12 Maret 2025	Observasi dan dokumentasi	
9.	8 Mei 2025	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 8 Mei 2025

Kepala Sekolah SMALB Negeri Branjangan Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYARIF
JEMBER



Farida Intan Arrochim, S.Pd

NIP: 19850413 201101 2 004

Lampiran 6

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SLB NEGERI BRANJANGAN

Jalan Branjangan Nomor 01, Bintoro, Patrang, Jember, Jawa Timur 68113
Telepon +62 857-2500-5927

SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH

Nomor : 422/85/35.09.20524122/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farida Intan Arrochim, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
NIP : 19850413 201101 2 004
Unit Kerja : SLB Negeri Branjangan Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : FAIZATUL KHUSNIYA
NIM : 212101030063
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Tanggal Penelitian : 24 FEBRUARI – 12 MARET 2025

Telah melaksanakan penelitian dengan judul " IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL TATA BUSANA DALAM MENINGKATKAN HARD SKILL SISWA DI SMALB NEGERI BRANJANGAN JEMBER".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 08 Mei 2025

Kepala Sekolah

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Farida Intan Arrochim, S.Pd
Pegawai Muda Tk I / IIb
NIP 19850413 201101 2 004

Lampiran 7

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Wakil Kurikulum



Wawancara dengan Guru Tata Busana



Wawancara dengan Siswa



Rapat Perencanaan Program Vokasi
Tata Busana



Metode Pembelajaran Praktik



Sarana Prasarana Program Tata Busana



Pelaksanaan Tata Busana



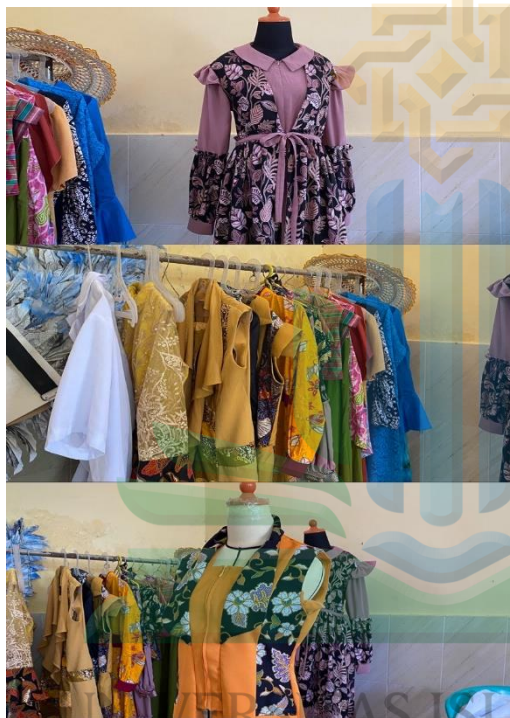
Hasil Karya Siswa



Evaluasi Guru Setiap Per Semester



Rapat Tahunan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember



BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama	: Faizatul Khusniya
Tempat, Tanggal Lahir	: Lumajang, 04 Oktober 2002
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Kebangsaan	: Indonesia
Alamat	: Dusun Kalibendo Selatan, RT.01/RW.02, Desa Kalibendo, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang
No. Hp	: 085787165994
Email	: faizatulkhusniya04@gmail.com
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Muslimat NU	: 2006-2008
MI Islamiyah Kalibendo	: 2008-2014
SMP Negeri 02 Pasirian	: 2014-2017
SMA Negeri 01 Pasirian	: 2017-2020
S1 UIN KHAS Jember	: 2021-2025